

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS VI SD NEGERI KALIGESING
PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS VI SD NEGERI KALIGESING
PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSetujuan

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI KALIGESING PURWOREJO" yang disusun oleh Dwi Werdiningsih, NIM 09108244033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Vinta Angela Tiarani, M. Ed.
NIP 19741123 200312 2 002

Woro Sri Hastuti, M. Pd.
NIP 1978616 200301 2 001




SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, November 2013
Yang menyalakan,


Dwi Werdiningsih
NTM 09108214033

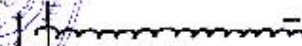
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEDAYA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI KALIGESING, PURWOREJO" yang disusun oleh Dwi Werdiningsih, NIM 09108244033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------------|--------------------|---|------------|
| Vinta Angela Tiarani, M. Ed. | Ketua Penguji |  | 23-12-2013 |
| Rahayu Candro Murti, M. Si. | Sekretaris Penguji |  | 30-12-2013 |
| Dr. Insih Wilujeng, M. Pd. | Penguji Utama |  | 27-12-2013 |
| Woro Sri Hastuti, M. Pd. | Penguji Pendamping |  | 2-01-2014 |

Yogyakarta, 15 JAN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*"Belajar yang baik itu dengan mengajarkan, mengajarkan yang baik itu dengan
melakukan, melakukan yang baik itu dengan hati."*

(Qenulis)



PERSEMBAHAN

Teriring ucapan Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

- Ibu dan Bapakku tercinta. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, pengorbanan, dan untaian do'a yang tiada henti untuk kebaikanku serta terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya ini akan menjadi salah satu wujud baktiku untuk membalas kebaikan Ibu Bapak tercinta.
- Almamaterku

IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI KALIGESING PURWOREJO

Oleh
Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

ABSTRAK

Siswa memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung dengan berpartisipasi sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Sementara itu, partisipasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing pada mata pelajaran IPA masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui metode tutor sebaya dalam mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing, Purworejo. Partisipasi belajar siswa berupa partisipasi kontributif maupun inisiatif.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing yang berjumlah 24 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing melalui metode tutor sebaya. Tutor bertugas mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus dengan pekerjaannya dan hasilnya lebih efektif. Rata-rata partisipasi belajar yang diperoleh sebesar 84,26% dengan peningkatan 21,30% dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata partisipasi belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II secara berturut-turut 48,96% dan 62,96% dengan peningkatan sebesar 14%.

Kata kunci: *partisipasi belajar, metode tutor sebaya, siswa kelas VI Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk menyelesaikan studi pada Program S1 PGSD di FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan, sehingga studi saya dapat berjalan dengan lancar.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Woro Sri Hastuti, M. Pd. selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan dorongan dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Ibu Vinta Angela Tiarani, M. Ed. dan Ibu Woro Sri Hastuti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan yang sangat membangun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Segenap keluarga yang selalu mendukungku (Bapak, Ibu, dan Kakak).
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah mengajar dan mendidik saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
8. Bapak Suyatno, S. Pd. selaku Kepala SD Negeri Kaligesing yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas VI SD Negeri Kaligesing, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

9. Ibu Suparti Fransiska, S. Pd. selaku guru kelas VI SD Negeri Kaligesing yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Kaligesing yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
11. Seluruh siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.
12. Teman-teman kuliah yang selalu memberikan motivasi dan masukan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca.

Yogyakarta, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| | hal |
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| G. Definisi Operasional..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat IPA..... | 13 |
| 1. Pengertian IPA..... | 13 |
| 2. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar..... | 14 |
| 3. Peranan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar..... | 14 |
| 4. Ruang lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar..... | 15 |
| 5. Ruang Lingkup Materi IPA Kelas VI Sekolah Dasar..... | 16 |

| | |
|---|----|
| B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar..... | 17 |
| C. Hakikat Partisipasi Belajar | 19 |
| 1. Pengertian Partisipasi Belajar | 19 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Belajar..... | 20 |
| 3. Indikator Partisipasi Belajar..... | 21 |
| D. Hakikat Metode Tutor Sebaya | 22 |
| 1. Pengertian Metode Tutor Sebaya | 22 |
| 2. Pemilihan Tutor Sebaya | 24 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya | 24 |
| 4. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya..... | 25 |
| E. Kerangka Berpikir | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian..... | 31 |
| C. Setting Penelitian | 31 |
| D. Desain Penelitian | 31 |
| E. Rancangan Penelitian | 33 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| G. Instrumen Penelitian | 38 |
| H. Pengujian Instrumen | 40 |
| I. Teknik Analisis Data | 40 |
| J. Kriteria Keberhasilan..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 44 |
| 1. Kondisi Awal Sebelum Penelitian | 44 |
| 2. Implementasi Tindakan Kelas pada Siklus I..... | 45 |
| 3. Implementasi Tindakan Kelas pada Siklus II..... | 62 |
| B. Pembahasan | 78 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 83 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 84 |

| | |
|----------------------|----|
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|--|-----|
| Tabel 1 Hasil Observasi Awal Pertama Partisipasi Belajar Siswa | 4 |
| Tabel 2 Hasil Observasi Awal Kedua Partisipasi Belajar Siswa | 4 |
| Tabel 3 Hasil Observasi Awal Ketiga Partisipasi Belajar Siswa..... | 5 |
| Tabel 4 Hasil Observasi Awal Keempat Partisipasi Belajar Siswa..... | 5 |
| Tabel 5 SK dan KD Mata Pelajaran IPA Semester I..... | 16 |
| Tabel 6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa | 38 |
| Tabel 7 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru | 39 |
| Tabel 8 Kisi-Kisi Soal Siklus I..... | 39 |
| Tabel 9 Pedoman Konversi Tingkat Aktivitas Siswa | 41 |
| Tabel 10 Data Hasil Pengamatan Pertemuan 1 Siklus I | 56 |
| Tabel 11 Data Hasil Pengamatan Pertemuan 2 Siklus I | 57 |
| Tabel 12 Data Hasil Pengamatan Pertemuan 3 Siklus I | 58 |
| Tabel 13 Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan | 60 |
| Tabel 14 Data Hasil Pengamatan Pertemuan 1 Siklus II..... | 73 |
| Tabel 15 Data Hasil Pengamatan Pertemuan 2 Siklus II..... | 75 |
| Tabel 16 Data Hasil Pengamatan Pertemuan 3 Siklus II..... | 76 |
| Tabel 17 Rata-Rata Persentase Partisipasi Belajar Siswa Siklus I dan II..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|--|-----|
| Gambar 1 Desain Penelitian menurut Kemmis & Taggart..... | 32 |
| Gambar 2 Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I | 59 |
| Gambar 3 Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi | 89 |
| Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1 | 90 |
| Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan 2 | 96 |
| Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan 3 | 102 |
| Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan 1 | 108 |
| Lampiran 6 RRP Siklus II Pertemuan 2 | 115 |
| Lampiran 7 RPP Siklus II Pertemuan 3 | 122 |
| Lampiran 8 LKS | 129 |
| Lampiran 9 Hasil Observasi Awal Pertama Partisipasi Belajar IPA Siswa | 131 |
| Lampiran 10 Hasil Observasi Awal Kedua Partisipasi Belajar IPA Siswa | 132 |
| Lampiran 11 Hasil Observasi Awal Ketiga Partisipasi Belajar IPA Siswa | 133 |
| Lampiran 12 Hasil Observasi Awal Keempat Partisipasi Belajar IPA Siswa | 134 |
| Lampiran 13 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 | 135 |
| Lampiran 14 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 | 137 |
| Lampiran 15 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 3 | 139 |
| Lampiran 16 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1 | 141 |
| Lampiran 17 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2 | 143 |
| Lampiran 18 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 3 | 145 |
| Lampiran 19 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 | 147 |
| Lampiran 20 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 | 148 |
| Lampiran 21 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 3 | 149 |
| Lampiran 22 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 | 150 |
| Lampiran 23 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 | 151 |
| Lampiran 24 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3 | 152 |
| Lampiran 25 Daftar Nilai Siswa Siklus I | 153 |
| Lampiran 26 Daftar Nilai Siswa Siklus II | 154 |
| Lampiran 27 Foto Kegiatan Siswa Saat Pembelajaran | 155 |
| Lampiran 28 Surat Ijin Penelitian | 159 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan merupakan pengenalan pada anak untuk kehidupan di masyarakat. Pendidikan sekolah dasar dituntut untuk menyiapkan siswa menjadi siswa yang unggul dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keterampilan yang berkaitan dengan pemecahan masalah menjadi penting sebagai bekal bagi siswa untuk dapat hidup mandiri di lingkungan masyarakat serta membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam proses pembelajaran, sekolah harus terus meningkatkan kemampuan siswa dalam tiap mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, dan mata pelajaran yang lain agar dapat memberikan bekal kepada semua siswa menjadi manusia unggul.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dinilai memiliki peranan penting karena dapat meningkatkan pengetahuannya dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan IPA harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa dalam menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang.

Pada hakikatnya, pembelajaran IPA memiliki empat dimensi yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Keempat dimensi tersebut merupakan ciri IPA yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, seyogyanya

pembelajaran IPA mencakup empat aspek di atas. Pembelajaran IPA bukan hanya untuk menguasai sejumlah pengetahuan sebagai produk IPA, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk tumbuh dan berkembangnya sikap ilmiah, berlatih melakukan proses pemecahan masalah, dan menerapkan IPA dalam kehidupan nyata.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum (KTSP) tahun 2006 di sekolah dasar. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari kelas awal 1, 2, dan 3 melalui model pembelajaran Tematik sampai kelas tinggi yaitu 4, 5, dan 6 melalui pembelajaran yang disajikan secara utuh. Materi-materi IPA memiliki keterkaitan erat dengan kejadian-kejadian, fakta, teori-teori yang berhubungan dengan alam dan sekitarnya. Sementara itu, KTSP sebagai pembaharuan KBK menghendaki bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyampaian materi IPA membutuhkan pendekatan-pendekatan, metode, strategi serta teknik pembelajaran yang tepat serta tidak menimbulkan kesan bahwa materi IPA merupakan materi yang penuh hafalan.

Komarudin (Trianto, 2009: 8) menyatakan bahwa perubahan paradigma pembelajaran dalam KTSP adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Perubahan-perubahan tersebut untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Berdasarkan uraian di atas,

pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa.

Melalui aktivitas dan partisipasi, siswa memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu, guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya akan tetapi ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Selain interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa juga penting. Anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, dalam kematangan/ harga dirinya tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari temannya tersebut. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir. Anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima/ tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan adanya komunikasi yang baik antar siswa, siswa menjadi mudah dalam memahami konsep/materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri Kaligesing yang terdiri dari 24 siswa memperlihatkan partisipasi belajar siswa dalam mata

pelajaran IPA masih tergolong rendah. Tingkat partisipasi belajar siswa diperoleh dari rata-rata persentase siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mengajukan pendapat. Hasil observasi awal dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Pertama Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Mengajukan pertanyaan | 14 | 58,33 |
| 2 | Menjawab pertanyaan | 12 | 50 |
| 3 | Menyampaikan pendapat | 8 | 33,33 |
| Rata-rata | | | 47,11 |

Hasil observasi pertama pada 8 Januari 2013 menunjukkan siswa yang menjawab pertanyaan ada 14 siswa (58,33%), mengajukan pertanyaan ada 12 siswa (50%), dan menyampaikan pendapat ada 8 siswa (33,33%). Siswa yang hadir ada 24 siswa sehingga diperoleh tingkat partisipasi belajar siswa sebesar 47,11%. Selama pembelajaran siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru dibandingkan mengeluarkan pendapat. Siswa yang mengeluarkan pendapat biasanya siswa yang berprestasi di kelas. Siswa yang kurang berprestasi tidak berani mengeluarkan pendapat karena takut salah atau ditertawakan teman-temannya.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Kedua Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Mengajukan pertanyaan | 16 | 66,67 |
| 2 | Menjawab pertanyaan | 11 | 45,83 |
| 3 | Menyampaikan pendapat | 6 | 25 |
| Rata-rata | | | 45,83 |

Hasil observasi kedua tanggal 9 Januari 2013 menunjukkan siswa yang menjawab pertanyaan ada 16 siswa (66,67%), mengajukan pertanyaan ada 11

siswa (45,83%), dan menyampaikan pendapat 6 siswa (25%). Siswa yang hadir ada 24 siswa sehingga diperoleh tingkat partisipasi belajar siswa sebesar 45,83%. Guru mentransfer pengetahuan dan siswa menerima secara pasif sehingga pembelajaran masih cenderung satu arah. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan hanya duduk, dengar, dan catat. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Tabel 3. Hasil Observasi Awal Ketiga Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Mengajukan pertanyaan | 16 | 66,67 |
| 2 | Menjawab pertanyaan | 11 | 45,83 |
| 3 | Menyampaikan pendapat | 6 | 25 |
| Rata-rata | | | 45,83 |

Hasil observasi ketiga 5 Februari 2013 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil observasi pertama dan kedua, jumlah siswa yang menjawab pertanyaan ada 16 siswa (66,67%), mengajukan pertanyaan ada 11 siswa (45,83%), dan menyampaikan pendapat ada 6 siswa (25%). Siswa yang hadir ada 24 siswa sehingga diperoleh tingkat partisipasi belajar siswa 45,83%. Guru masih mendominasi selama pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif. Sebagian siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil Observasi Awal Keempat Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Mengajukan pertanyaan | 18 | 75 |
| 2 | Menjawab pertanyaan | 10 | 41,67 |

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------|-------------------|-------------------|
| 3 | Menyampaikan pendapat | 8 | 33,33 |
| Rata-rata | | | 54,17 |

Hasil observasi keempat 6 Februari 2013 menunjukkan siswa yang menjawab pertanyaan ada 18 siswa (75%), mengajukan pertanyaan ada 10 siswa (41,67%), dan menyampaikan pendapat ada 8 siswa (33,33%). Siswa yang hadir ada 24 siswa sehingga diperoleh tingkat partisipasi belajar siswa sebesar 54,17%. Pada observasi keempat ini, guru menggunakan metode kerja kelompok. Namun, guru belum memperhatikan heterogenitas siswa dalam kerja kelompok karena kelompok dibentuk berdasarkan tempat duduk sehingga persebaran siswa belum merata. Akibatnya, proses diskusi dalam kerja kelompok belum efektif karena beberapa siswa masih mendominasi. Beberapa kelompok juga ada yang asyik bercerita sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Kaligesing pada tanggal 8, 9 Januari dan 5, 6 Februari 2013, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi belajar IPA kelas V di SD Negeri Kaligesing masih rendah, yaitu 48,96%. Penggunaan metode dan pendekatan yang tepat dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pada observasi yang keempat, guru menggunakan metode kerja kelompok dan terdapat indikasi partisipasi belajar siswa yang lebih baik dibanding observasi sebelumnya. Pembelajaran belum efektif karena guru belum memperhatikan heterogenitas kelompok. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Kaligesing. Hasil wawancara menyatakan bahwa nilai rata-rata ulangan

harian IPA masih rendah yaitu 68 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan situasi pembelajaran partisipatif adalah dengan penggunaan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pada metode tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran. Siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Anak yang belajar dari temannya sendiri relatif bebas dalam berpikir maupun bersikap maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep/materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri Kaligesing untuk meneliti apakah melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA pada kelas VI SD Negeri Kaligesing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam mengajar guru masih dominan menerapkan paradigma lama, yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher centered*), yang akibatnya siswa menjadi kurang aktif.
2. Nilai ulangan harian IPA siswa rendah.
3. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
4. Perilaku siswa kelas VI selama pembelajaran menunjukkan pada rendahnya partisipasi siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah partisipasi dalam belajar IPA yang masih rendah. Dari hal tersebut, peneliti akan memperbaikinya dengan implementasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing, Kaligono, Kaligesing, Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA pada kelas VI SD Negeri Kaligesing, Kaligono, Kaligesing, Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing, Kaligono, Kaligesing, Purworejo dengan metode tutor sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kaligesing, Kaligono, Kaligesing, Purworejo memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui tentang peningkatan partisipasi belajar IPA melalui metode tutor sebaya.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga untuk menentukan kebijaksanaan kurikulum.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- 2) Wawasan baru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan partisipasi belajar.

- b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini partisipasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan penelitian di atas maka perlu ada penjelasan.

1. Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar adalah keterlibatan siswa baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Partisipasi siswa dalam pembelajaran bisa berbentuk partisipasi kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru baik dalam bentuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usulan, sanggahan atau jawaban, termasuk partisipasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, partisipasi inisiatif yaitu partisipasi siswa secara spontan dalam mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur, inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan serta inisiatif membuat catatan ringkas. Cara untuk menghitung partisipasi siswa adalah lembar observasi. Data hasil observasi yang telah diperoleh dari kemudian disajikan secara analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi. Selanjutnya, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan indikator tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Metode Tutor Sebaya

Langkah-langkah metode tutor sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (di luar jam pelajaran) untuk diberi materi. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa dapat membantu temannya.
- b. Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru.

- c. Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru.
- d. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus hewan yang dijumpai di lingkungan sekolah.
- e. Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan.
- f. Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan.
- g. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka.
- h. Kelompok lain memberikan tanggapan.
- i. Siswa diarahkan pada jawaban yang benar. Setelah kelompok pertama selesai menyajikan hasil diskusi, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk menyajikan hasil diskusi mereka.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat IPA

1. Pengertian IPA

Kata “Sains” atau Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Patta Bundu, 2006: 9).

Sri Sulistyorini (2007: 39) mengatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selanjutnya pengertian yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Winaputra (Usman Samatowa, 2006: 2-3) bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Oleh karena itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Sri Sulistyorini, 2007: 40):

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

3. Peranan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di sekolah terutama sekolah dasar. Usman Samatowa (2006: 3) menyebutkan alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni:

1. IPA bermanfaat bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.
2. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah dan anak diminta untuk menyelidiki hal tersebut.
3. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka pelajaran ini bukan sekedar hafalan belaka,
4. Mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut (Sri Sulistyorini, 2007: 40):

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

5. Ruang Lingkup Materi IPA Kelas VI Sekolah Dasar

Berdasarkan KTSP tahun 2007 yang dirancang oleh Depdiknas, materi IPA kelas VI semester I meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan serta benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya. Materi IPA yang diajarkan di semester II meliputi bumi dan alam semesta serta energi dan perubahannya.

Tabel 5. SK dan KD Mata Pelajaran IPA Semester I

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| 1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya. | 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan dengan lingkungannya. 1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungannya. |
| 2. Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup. | 2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia. 2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan. 2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 2.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan manusia. |
| 3. Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan. | 3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem) 3.2 Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan. 3.3 Mengidentifikasi bagian tubuh hewan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan. |
| 4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan. | 4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan. 4.2 Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan kehidupan masyarakat. |
| 5. Memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran dan kegunaan benda. | 5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda. |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| | 5.2 Menjelaskan alasan pemilihan benda dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan menghantarkan panas. |
| 6. Memahami faktor penyebab perubahan benda. | 6.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan melalui pengamatan) 6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan benda/bahan untuk tujuan tertentu (karet, logam, kayu, plastik) dalam kehidupan sehari-hari. |

Sumber: Silabus KTSP SD Negeri Kaligesing (2007)

Materi pelajaran IPA yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi pada semester II yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan.

B. Karakteristik Siswa SD

Ada beberapa karakteristik anak di Sekolah Dasar yang perlu diketahui guru, agar lebih mengetahui keadaan siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru yang harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya khususnya pada mata pelajaran IPA maka penting seorang guru mengetahui karakteristik siswanya. Menurut Piaget dalam Asy'ari (2006: 37-38), perkembangan kognitif anak dapat dibedakan antara beberapa tahap sejalan dengan usianya, yaitu:

1. 0 – 2 tahun : Sensori motor
2. 2 – 6 tahun : Praoperasional
3. 7 – 11 tahun : Operasional konkret
4. > 11 tahun : Operasional formal

Mengingat umumnya anak Indonesia mulai masuk Sekolah Dasar pada usia 6-7 tahun dan rentang waktu belajar di SD selama 6 tahun maka usia anak Sekolah Dasar bervariasi antara 6-12 tahun. Usia anak Sekolah Dasar tersebut merupakan

tahap akhir praoperasional sampai awal operasional formal awal. Pada usia tersebut anak memiliki sifat:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
2. Senang bermain atau suasana yang menggembirakan.
3. Mengatur dirinya sendiri, mengeksplorasi situasi sehingga suka mencoba-coba.
4. Memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi, tidak suka mengalami kegagalan.
5. Akan belajar efektif bila ia merasa senang dengan situasi yang ada.
6. Belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa pada temannya.

Usman Samatowa (2006: 7) mengatakan bahwa masa usia anak Sekolah Dasar dibagi dalam dua fase yaitu masa kelas awal dan masa kelas tinggi. Pada masa kelas awal anak berusia sekitar usia 6 tahun sampai 8 tahun. Dalam tingkatan kelas di SD pada usia tersebut anak termasuk dalam kelas 1 sampai 3. Sementara itu, untuk masa kelas tinggi SD yaitu kira-kira usia 9 tahun sampai 12 tahun. Dalam tingkatan kelas di SD pada usia tersebut anak termasuk dalam kelas 4 sampai 6. Ciri-ciri sifat anak pada kelas tinggi di SD yaitu:

1. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
2. amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar,
3. menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus,
4. sampai kira-kira 11 tahun membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya,

5. pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah,
6. anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama, dan
7. peran manusia idola sangat penting, pada umumnya orang tua dan kakak-kakaknya dianggap sebagai manusia idola yang sempurna, karena itu guru acapkali dianggap sebagai manusia serba tahu.

Dari ciri-ciri sifat anak kelas tinggi di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia 9 tahun sampai 12 tahun anak masih berfikir yang realistik, rasa ingin tahunya lebih besar dan ingin mendapatkan yang terbaik (misalnya dalam nilai rapor). Pada masa ini anak masih suka bermain dengan teman sebayanya, membentuk kelompok dan menirukan orang lain yang dianggapnya baik atau idola. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajar anak.

C. Hakikat Partisipasi Belajar

1. Pengertian Partisipasi Belajar

Melalui aktivitas dan partisipasi, siswa memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Siswa yang berpartisipasi dalam belajar akan mudah menangkap dan memahami isi dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Dussel Dorp (Sukidin dkk, 2007: 159) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam satu aplikasi dalam suatu aktivitas untuk mencapai kemanfaatan secara optimal. John F. Echols (B. Suryosubroto, 2002: 278) mengatakan bahwa partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sementara Keith Davis (B. Suryosubroto, 2002: 279) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar adalah keterlibatan siswa baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Belajar Siswa

Tiga faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, menurut Abimanyu (Sukidin dkk, 2007: 153), yaitu:

1. Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri;
2. Siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain;
3. Siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lain.

Hamzah B. Uno (2009: 6-7) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah siswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi maka kegiatan selanjutnya adalah

hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut.

2. Umpan Balik

Segera setelah siswa menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, siswa akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

3. Indikator Partisipasi Belajar

Menurut Sudjana (Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, dan Nyata, 2010: 57) ada beberapa aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) Siswa memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) Motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) Mempunyai tanggung jawab kelompok.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran bisa berbentuk partisipasi kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru baik dalam bentuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usulan, sanggahan atau jawaban, termasuk partisipasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, partisipasi inisiatif yaitu partisipasi siswa secara spontan dalam mengerjakan tugas mandiri tanpa

terstruktur, inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan serta inisiatif membuat catatan ringkas. Dengan demikian partisipasi kontributif maupun partisipasi inisiatif ini akan membentuk siswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar ilmu itu dapat diperoleh melalui usaha keras sekaligus menyadari makna dan arti penting belajar (Sukidin dkk, 2007:154). Adapun aspek-aspek partisipasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan LKS
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menjawab pertanyaan
4. Mengajukan pendapat
5. Mengajukan tanggapan
6. Membantu teman yang mengalami kesulitan.
7. Membuat catatan ringkas.
8. Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur
9. Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan.

D. Hakikat Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa adalah metode tutor sebaya. H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003: 45) mengatakan bahwa tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan

membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.

Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat di atas yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu lebih logis (Nur, 1998; dalam Trianto, 2009: 29). Selanjutnya M. Sobry Sutikno (2007) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian metode tutor sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu suatu metode pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Metode ini melibatkan teman sebaya sebagai fasilitator. Siswa yang menjadi tutor secara bergantian agar dapat membimbing

temannya yang lain. Tutor dapat terdiri dari satu orang atau kelompok dan bertugas membantu kesulitan anggotanya.

2. Pemilihan Tutor Sebaya

Syaiful Bachri Djamarah (2010: 25) mengemukakan bahwa dalam pemilihan dan penentuan siswa sebagai tutor sebaya diperlukan pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai. Yang penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan tutor adalah sebagai berikut:

1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
2. Dapat menerangkan pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa yang mendapat bantuan.
3. Tidak tinggi hati, keras hati, sombong terhadap sesama kawan.
4. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Untuk dapat menentukan dan memilih siswa yang memenuhi kriteria dan syarat-syarat di atas memang sulit, tapi hal ini dapat diatasi dengan jalan guru memberikan petunjuk yang sejelas-jelasnya kepada tutor sebaya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu perbaikan, bukan mendiagnosa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut Syaiful Bachri Djamarah (2010: 26-27), kelebihan pelaksanaan tutor sebaya sebagai berikut:

1. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya.
2. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk memperkuat konsep yang dibahas.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas, dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Adapun kekurangan dari pelaksanaan tutor sebaya adalah:

1. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena merasa hanya berhadapan dengan temannya.
2. Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh teman sebayanya.
3. Bagi guru sulit menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang yang dibimbingnya.

4. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Menurut Melvin L. Silberman (2006: 185), langkah-langkah dalam metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
2. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain. Topik yang diberikan kepada siswa harus saling berkaitan.

3. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau pembacaan laporan doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa.
4. Berikan waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkannya (baik di dalam maupun di luar kelas). Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka. Guru bisa membuat variasi dengan memerintahkan siswa mengajar atau memberi bimbingan kepada siswa lain secara individual atau kelompok kecil. Selain itu berikan kesempatan tiap kelompok untuk memberi siswa tugas membaca sebelum memulai pelajaran mereka.

Paul Suparno (2006: 140-141) menyebutkan bahwa petunjuk menyiapkan *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dan membantu temannya dalam hal bahan dan peralatan.
2. Guru mengubah tutor-tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
3. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
4. Tutor sebaiknya belajar dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan akan lebih baik.
5. Guru memonitor terus kapan tutor membutuhkan pertolongan dan bantuan.

6. Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan. Terkadang teman baik justru tidak dapat berjalan karena banyak membicarakan hal lain.
7. Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarlah ini dilakukan guru.
8. Komunikasikan model tutor ini dengan orang tua siswa.

Adapun langkah-langkah metode tutor sebaya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (di luar jam pelajaran) untuk diberikan materi. Siswa secara bergantian menjadi tutor sehingga mereka semua merasa dapat membantu temannya belajar.
2. Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru.
3. Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru.
4. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Siswa diberikan waktu oleh guru berdiskusi membuat laporan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan.
6. Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan.
7. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka.
8. Kelompok lain memberikan tanggapan.

9. Siswa diarahkan pada jawaban yang benar. Setelah kelompok pertama selesai mengajar, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk mengajar.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang sulit, dalam pembelajarannya tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui ceramah saja. Karakteristik pembelajaran IPA sendiri lebih menekankan pada membangun atau mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep yang dibahas. Proses ini memerlukan interaksi siswa dengan sumber belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang akan digunakan perlu juga memperhatikan karakteristik siswanya.

Hal yang paling mendasar, yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah partisipasi/keaktifan siswa. Partisipasi/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi, antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Sehingga suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Metode tutor sebaya adalah proses pembelajaran partisipasi dalam kelompok. Metode ini melibatkan teman sebaya sebagai fasilitator yang memiliki kriteria tertentu sehingga para siswa merasa lebih dekat, senang, sehingga terjadi konstruksi pengetahuan yang lebih kuat diantara mereka. Metode tutor sebaya dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas dan

kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam proses pembahasan materi ajar atau konsep semakin bermakna. Melalui metode tutor sebaya terjadi komunikasi banyak arah selain guru dengan siswa juga siswa dengan siswa. Sebagian besar siswa sering merasa canggung pada gurunya. Namun, interaksi antar siswa dengan siswa dalam kelompok membuat mereka lebih berpartisipasi aktif. Hal ini disebabkan hubungan siswa dengan siswa lebih dekat. Untuk itu metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA adalah sebuah proses menkonstruksi pengetahuan dan proses ini membutuhkan interaksi dengan sumber belajar, satu diantara sumber belajar tersebut adalah teman sebaya yang dianggap mempunyai pengetahuan dan kemampuan lebih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *action research*. Wina Sanjaya (2011: 26) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Suharsimi Arikunto (2009: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Suharsimi Arikunto (2009: 58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada siklus, materi, dan lain-lain ataupun hasil belajar siswa.

Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Grundy dan Kemmis (Wina Sanjaya, 2011: 30-31) menyebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hal ini berarti peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, akan tetapi berkolaborasi dan bekerjasama dengan guru kelas VI SD Negeri Kaligesing.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penelitian partisipasi belajar IPA siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya.

C. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaligesing Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

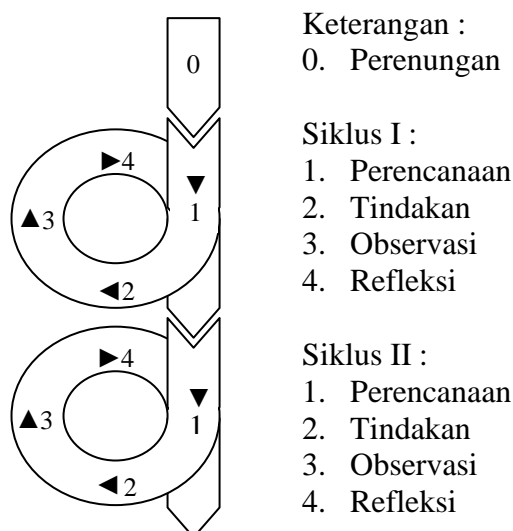
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli semester gasal tahun ajaran 2013/2014.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Model yang

dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang dipandang sebagai satu untaian disebut satu siklus. Alur tiap siklus dalam penelitian ini sebagaimana dilukiskan dalam skema berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian menurut Kemmis & Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi kemudian dianalisis dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan maka guru (pelaksana) melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut, maka akan diketahui apakah hasil tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum. Apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan (dalam hal ini ada peningkatan) maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau jika sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai rencana maka penelitian dapat dianggap berhasil.

E. Rancangan Penelitian

Rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti harus dibuat terlebih dahulu. Dalam penelitian ini rancangan tindakannya terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan hasil yang diharapkan, dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Suharsimi Arikunto (2010: 143) menyarankan bahwa sekurang-kurangnya dalam satu siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan harapan pertemuan ke-1 baru mencoba memperkenalkan metode, pertemuan ke-2 melakukan perbaikan apabila ketika pertemuan ke-1 ada yang kurang pas, dan pertemuan ke-3 memantapkan. Dengan demikian pembelajaran metode yang direvisi sudah dapat dirasakan oleh guru maupun siswa sehingga ketika sampai tahap refleksi siswa dapat menyampaikan tanggapan yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Rancangan tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Dalam rencana tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan ini antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. RPP disusun oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman dalam mengajar.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi partisipasi siswa dan aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan LKS sesuai materi ajar dan alat bantu.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yang akan diberikan setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat antara lain:

1) Kegiatan Awal

- a) Salam
- b) Presensi
- c) Apersepsi: Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- (1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (di luar jam pelajaran) untuk membahas hewan apa saja yang akan diamati di lingkungan sekolah. Setelah

menentukan hewan yang diamati, guru juga memberikan materi atau pengetahuan tentang hewan tersebut. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa dapat membantu temannya.

- (2) Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru.
- (3) Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru.
- (4) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus hewan yang dijumpai di lingkungan sekolah.

b) Elaborasi

- (1) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan.
- (2) Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan.
- (3) Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka.
- (4) Kelompok lain memberikan tanggapan.
- (5) Siswa diarahkan pada jawaban yang benar. Setelah kelompok pertama selesai menyajikan hasil diskusi, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk menyajikan hasil diskusi mereka.

c) Konfirmasi

- (1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

(2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Evaluasi.
- c) Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu pengamat lain melakukan pengamatan terhadap kinerja kelompok, menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sesudah peneliti selesai melaksanakan tindakan. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu diperbaiki atau dirasa cukup. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai implementasi rencana tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I belum berhasil. Tahapan alur siklus II hampir sama dengan tahapan pada alur siklus I. Namun, pada siklus II sudah ada perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 66). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi siswa maupun aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan dibantu pengamat lain disetiap pertemuan.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 78). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil tentang kemampuan kognitif siswa. Tes dilaksanakan disetiap akhir siklus. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berbentuk soal isian singkat.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti, yaitu:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang akan dicatat dalam lembar observasi siswa adalah partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengamat memberi tanda cek (✓) pada kolom partisipasi belajar (ya/tidak) pada lembar observasi. Kisi-kisi aspek partisipasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

| No | Aspek | Nomor Butir |
|----|--|-------------|
| 1 | Partisipasi Kontributif | |
| | Mengerjakan LKS | 1 |
| | Mengajukan pertanyaan | 2 |
| | Menjawab pertanyaan | 3 |
| | Mengajukan pendapat | 4 |
| | Mengajukan tanggapan | 5 |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan. | 6 |
| 2 | Partisipasi Inisiatif | |
| | Membuat catatan ringkas. | 7 |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 8 |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 9 |

b. Lembar Observasi Guru

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode tutor sebaya, digunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru selama mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya setiap pertemuan. Pengamatan

dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom kegiatan guru (ya/tidak) pada lembar observasi.

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

| No | Aspek yang diamati | Nomor Butir |
|----|---|-------------|
| 1 | Guru membagi siswa menjadi kelompok -kelompok kecil dengan topik berbeda. | 1 |
| 2 | Guru membagi tutor ke dalam tiap-tiap kelompok. | 2 |
| 3 | Guru memberikan penjelasan dan teknis alur pembelajaran | 3 |
| 4 | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. | 4 |
| 5 | Guru memberikan waktu untuk berdiskusi | 5 |
| 6 | Guru memonitor tutor jika memerlukan bantuan | 6 |
| 7 | Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka | 7 |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan | 8 |
| 9 | Guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar | 9 |

2. Tes

Tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil kognitif siswa. Tes diberikan di setiap akhir siklus. Instrumen yang berupa lembar tes berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran IPA yang telah dipelajari. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi Soal Siklus 1

| SK | Kompetensi Dasar | Indikator | Jenis Soal | Nomor Soal |
|---|---|---|---------------|--------------------|
| 1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya | 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek, dan lingkungan hidupnya. | • Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu | Isian Singkat | 1, 2, 3, 4, 5 |
| | | • Menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu | | 6, 7, 8, 9, 10 |
| | | • Menjelaskan hubungan antara ciri | | 11, 12, 13, 14, 15 |

| SK | Kompetensi Dasar | Indikator | Jenis Soal | Nomor Soal |
|----|------------------|---|------------|------------|
| | | khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan lingkungan hidupnya sesuai dengan fungsinya. | | |

H. Pengujian Instrumen

M. Toha (2007: 52) menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

I. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006: 131) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti menganalisis data kualitatif melalui lembar observasi siswa serta data kuantitatif melalui tes hasil belajar.

1. Analisis Data Observasi

a. Analisis Data Observasi Siswa

Data hasil observasi yang telah diperoleh dari kemudian disajikan secara analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran. Selanjutnya, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan indikator tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Persentase partisipasi belajar siswa diperoleh dengan teknik analisis data yang diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase siswa.

F = Frekwensi aktivitas siswa.

N = Jumlah siswa.

Kriteria partisipasi siswa ditentukan dengan memperhatikan pedoman konversi tingkat aktivitas siswa menurut Suharsimi Arikunto (2009: 156) yaitu:

Tabel 9. Pedoman Konversi Tingkat Aktivitas Siswa Menurut Suharsimi Arikunto (2009)

| Tingkat Aktivitas | Aktivitas Kriteria |
|-------------------|--------------------|
| 81% – 100% | Sangat baik |
| 61% – 80% | Baik |
| 41 % – 60 % | Cukup baik |
| < 21 % – 40 % | Kurang baik |
| < 21 % | Tidak baik |

b. Analisis Data Observasi Guru

Analisis instrumen lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ditentukan oleh laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat pada tiap pertemuan. Hasil laporan ini digunakan untuk merefleksi pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Analisis Tes

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil kognitif IPA pada siswa kelas VI dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan setiap siklus. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM di SD Negeri Kaligesing yaitu sebesar 70. Ketuntasan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{R}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

R = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

JS = Jumlah seluruh siswa (Ngalim Purwanto, 2004: 102)

J. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas VI SD N Kaligesing. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan partisipasi belajar IPA. Penelitian dikatakan berhasil apabila peningkatan partisipasi belajar siswa mencapai $> 80\%$. Dengan arti kata partisipasi belajar siswa berhasil bila mencapai persentase sangat baik sehingga siklus dapat dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

a. Kondisi Siswa

Jumlah siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing yang akan diikutsertakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada 24 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Untuk mengetahui lebih jauh permasalahan siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing, peneliti melakukan observasi sebanyak empat kali. Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing menunjukkan bahwa tingkat partisipasi belajar siswa masih rendah yaitu dengan rata-rata 48,96%.

b. Kondisi Kelas

Ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa kelas VI berukuran 7 x 8 m. Perabot kelas semua masih lengkap. Papan tulis ada 1 buah, sepasang meja kursi untuk guru, 25 buah meja dan tempat duduk siswa, almari, dan beberapa buah alat peraga.

c. Suasana Belajar

Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak terlalu aktif. Aktif disini maksudnya adalah aktif mengajukan pendapat atau pertanyaan, aktif menjawab pertanyaan, maupun aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa cenderung diam bila diberi pertanyaan atau hanya melihat teman sebangkunya. Siswa yang aktif hanya siswa yang menonjol atau paling pintar di kelas itu.

2. Implementasi Tindakan Kelas Pada Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan membuat desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pokok bahasan ciri-ciri khusus hewan. Pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua membahas tentang ciri-ciri khusus hewan dan fungsinya kemudian pada pertemuan ketiga membahas hubungan ciri-ciri khusus hewan dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Perencanaan selanjutnya pada siklus I adalah menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar hewan-hewan yang akan dipelajari siswa beserta LKS. Tahap perencanaan selanjutnya adalah pembuatan soal-soal evaluasi untuk pertemuan ketiga. Soal-soal evaluasi yang sudah dibuat, kemudian didiskusikan bersama guru kelas VI SD Negeri Kaligesing untuk mengetahui kesesuaian soal yang telah dibuat dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi untuk siswa dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1 pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2013 untuk membahas ciri-ciri khusus hewan beserta fungsinya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru memberi salam dan memimpin doa kepada siswa kemudian mengabsen

siswa. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang mengarah pada materi yang akan dipelajari. Salah seorang siswa ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan guru yaitu apa yang terjadi jika cicak merasa terancam. Siswa (AD) dapat menjawab kalau cicak memutuskan ekornya. Siswa diberi penjelasan guru bahwa kemampuan cicak tersebut merupakan ciri khususnya. Setelah selesai melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdapat tutor yang telah dibekali materi di luar jam pelajaran. Selain diberikan bekal materi, tutor juga dibekali bagaimana cara mengajari teman-temannya. Masing-masing kelompok tersebut membahas topik/materi yang berbeda-beda yaitu ada delapan materi atau delapan jenis hewan yang mereka pelajari. Hewan yang siswa pelajari pada pertemuan ini ada kelelawar, semut, cacing, jangkrik, capung, ulat, tokek, dan itik. Materi tersebut telah didapat masing-masing tutor di luar jam pelajaran.

Siswa memperoleh penjelasan dari guru mengenai teknis dan alur pembelajaran yang akan siswa lakukan. Untuk memudahkan siswa bekerja guru membagikan LKS. LKS dibagikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberi LKS dengan cara guru memanggil masing-masing tutor pada tiap-tiap kelompok. Tiap-

tiap kelompok mencari hewan yang harus diamati di lingkungan sekolah dengan arahan dari tutor.

Tutor membimbing anggotanya melalui LKS untuk mengamati ciri-ciri khusus hewan di lingkungan sekolah. Mereka mencari hewan dan mengisikan hasil diskusi mengenai ciri khusus hewan tersebut pada LKS. Dalam kegiatan diskusi sebagian besar siswa aktif bertanya jawab dengan anggota kelompoknya termasuk dengan tutor sendiri. Tutor berusaha menjawab dan ketika ada kesulitan guru membantu tutor. Siswa yang sudah paham membantu temannya yang belum paham. Namun, sebagian siswa lagi juga masih banyak yang bermain sendiri dan menggantungkan pekerjaannya pada tutor. Masih sedikit siswa yang berani menyampaikan pendapatnya terlebih lagi memberikan tanggapan. Hanya siswa yang tergolong pandai yang berani menyampaikan pendapatnya.

Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan yang dibuat siswa disajikan kepada kelompok-kelompok lainnya dengan menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Tutor mengajak temannya berdiskusi tentang metode yang akan mereka gunakan dalam menyajikan laporan.

Kelompok yang sudah siap kemudian menyajikan laporannya. Pada kesempatan kali ini siswa banyak yang memanfaatkan media gambar dan melakukan tanya jawab dengan menggunakan gambar tersebut. Salah satu kelompok yaitu kelompok kelelawar berhasil

menemukan kelelawar pada pohon pisang dan membawanya ke dalam kelas. Mereka menunjukkan ciri khusus kelelawar pada saat menyajikan laporannya.

Setelah kelompok selesai menyajikan laporannya kelompok lain memberikan tanggapannya. Siswa pun melakukan tanya jawab dengan kelompok yang sudah selesai menyajikan laporannya. Siswa diarahkan oleh guru pada jawaban yang benar. Beberapa siswa juga ada yang menyampaikan pertanyaan diluar materi sehingga guru masih perlu membimbing siswa dalam bertanya. Setelah semua kelompok maju, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau yang belum jelas. Siswa (MN) bertanya tentang itik yaitu kenapa bulu itik tidak bisa basah. Guru menjawabnya karena itik memiliki bulu yang dilapisi lemak. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa membuat rangkuman. Tidak semua siswa membuat catatan atau rangkuman meskipun sudah diingatkan guru. Pada akhir pertemuan pertama ini belum dilakukan evaluasi karena evaluasi dilakukan setelah materi semua selesai diajarkan. Jadi, evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan ketiga. Pada akhir pertemuan pertama siswa hanya diberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya sekaligus tugas

untuk mencari hewan di lingkungannya dan menyebutkan ciri khususnya pada selembar kertas secara berkelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2 pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2013 untuk membahas ciri-ciri khusus hewan beserta fungsinya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru memberi salam dan memimpin doa kepada siswa kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang lalu. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru diantaranya MA, NF, dan AS. Setelah selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru di pertemuan sebelumnya. Ada satu kelompok yang tidak mengumpulkan tugasnya yaitu AA, AG, FN, dan RI.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdapat tutor yang telah dibekali materi di luar jam pelajaran. Masing-masing kelompok tersebut membahas topik/materi yang berbeda-beda yaitu ada delapan

materi atau delapan jenis hewan yang mereka pelajari. Hewan yang mereka pelajari pada pertemuan kali ini ada bebek, cicak, katak, belalang, kupu-kupu, undur-undur, siput, dan lebah. Materi tersebut sesuai materi yang telah didapat masing-masing tutor di luar jam pelajaran. Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai teknis dan alur pembelajaran yang akan siswa lakukan.

Untuk memudahkan siswa bekerja, tiap kelompok diberi LKS. Setiap kelompok diberi LKS dengan cara guru memanggil masing-masing tutor pada tiap-tiap kelompok. Tutor membimbing anggotanya melalui LKS untuk mengamati ciri-ciri khusus hewan. Siswa saling bertanya jawab maupun berpendapat dalam kegiatan diskusi untuk mengerjakan LKS tentang ciri khusus hewan tersebut. Siswa yang sudah paham mengajari temannya yang belum paham. Selama kegiatan diskusi masih terdapat siswa yang membicarakan hal yang tidak ada kaitannya dengan tugas yang diberikan guru. Guru kemudian mengkondisikan siswanya yang ribut sendiri. Siswa juga diingatkan guru agar jangan menggantungkan pekerjaannya pada tutor.

Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan kepada kelompok-kelompok lainnya. Siswa diingatkan oleh guru agar siswa menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Selama kegiatan, guru memonitor tutor dan memberikan bantuan pada tutor ketika diperlukan terutama ketika tutor menemui pertanyaan yang sulit dari temannya.

Setelah selesai membuat laporan, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan untuk menyajikan laporannya. Ada 2 kelompok yang dapat menangkap hewan yang mereka amati dan dibawa ke dalam kelas. Kelompok yang berhasil menangkap hewan yaitu kelompok kupu-kupu dan kelompok undur-undur. Kemudian mereka membawanya ke dalam kelas. Kelompok yang mengamati bebek juga menangkap bebek milik warga dekat sekolah. Namun, hal ini tidak diperkenankan oleh guru karena ditakutkan akan menimbulkan kegaduhan di kelas. Beberapa kelompok selain menggunakan media gambar untuk tanya jawab juga ada yang menggunakan metode kuis.

Pada saat kelompok selesai menyajikan laporannya kelompok lain memberikan tanggapannya. Siswa menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya meskipun masih dibimbing tutor dan guru sendiri. Siswa diarahkan pada jawaban yang benar oleh guru kemudian dilanjutkan kelompok selanjutnya sampai semua kelompok menyajikan laporannya. Setelah semua kelompok maju, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau yang belum jelas. Siswa (DP) bertanya pada guru tentang tentang sengatan lebah yang dapat sembuh dengan mahkota bunga yang digosok-gosokkan. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa belum menyimpulkan sendiri pembelajaran. Guru yang menyimpulkan sendiri pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa membuat rangkuman. Beberapa siswa membuat catatan ringkas. Pada akhir pertemuan kedua, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya sekaligus tugas kelompok untuk mencari hubungan ciri khusus tumbuhan dengan lingkungannya. Tugas tersebut ditulis pada selembar kertas secara berkelompok. Tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

3) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 3 Siklus I

Pelaksanaan pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2013 untuk membahas hubungan ciri-ciri khusus hewan dengan lingkungan tempat tinggalnya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru memberi salam dan memimpin doa kepada siswa kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya, siswa bersama dengan guru melakukan apersepsi. Siswa bersama guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab. Guru bertanya pada siswa materi sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan materi sekarang. Siswa yang menjawab pertanyaan guru adalah (AI). Setelah selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas pertemuan selanjutnya. Semua kelompok mengumpulkan tugasnya pada guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdapat tutor yang telah dibekali materi di luar jam pelajaran. Masing-masing kelompok tersebut membahas topik/materi yang berbeda-beda yaitu ada delapan materi atau delapan jenis hewan yang mereka pelajari. Materi tersebut sesuai materi yang telah didapat masing-masing tutor di luar jam pelajaran. Materi pada pertemuan ketiga adalah hubungan ciri khusus pada hewan dengan lingkungannya. Hewan yang mereka amati diantaranya cacing, semut, ulat, cicak, bebek, undur-undur, katak, dan siput. Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai teknis dan alur pembelajaran yang akan siswa lakukan.

Untuk memudahkan siswa bekerja, setiap anggota kelompok diberi LKS. Setiap kelompok diberi LKS dengan cara guru memanggil masing-masing tutor pada tiap-tiap kelompok. Tutor kemudian membimbing anggotanya melalui LKS untuk mengamati ciri-ciri khusus hewan dan hubungan ciri khusus tersebut dengan lingkungannya. Mereka mencari hewan dengan dan mengisikan hasil diskusi dengan bantuan tutor tentang hubungan ciri khusus hewan dengan lingkungannya tersebut pada LKS. Dalam kegiatan diskusi sebagian besar siswa aktif bertanya jawab dengan anggota kelompoknya termasuk dengan tutor sendiri. Siswa yang sudah paham

ikut membantu tutor dengan cara membantu menjelaskan pada temannya yang belum paham. Beberapa tutor masih membutuhkan bantuan dari guru untuk menjawab pertanyaan teman-temannya.

Siswa diberi waktu untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan kepada kelompok-kelompok lainnya. Siswa diingatkan oleh guru agar menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Selama kegiatan, guru memonitor tutor dan memberikan bantuan pada tutor ketika diperlukan. Tutor mengajak temannya berdiskusi tentang cara mereka menyampaikan hasil laporannya.

Setelah selesai membuat laporan, kelompok yang sudah siap menyajikan laporannya kemudian dilanjutkan kelompok selanjutnya. Siswa semakin berani untuk menyajikan laporan mereka daripada pertemuan sebelumnya dan lebih kreatif. Pada kesempatan ini metode yang digunakan siswa adalah tanya jawab melalui gambar dan kuis. Pada saat kesempatan siswa memberi tanggapan, banyak siswa yang antusias untuk menjawab maupun menyampaikan pendapatnya. Siswa juga semakin berani menanggapi pendapat temannya. Siswa diarahkan pada jawaban yang benar oleh guru. Setelah semua kelompok maju, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau yang belum jelas. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa belum

menyimpulkan sendiri pembelajaran. Namun, gurulah yang menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa membuat rangkuman. Pada akhir tindakan pada siklus I ini dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat kognitif siswa. Pengukuran evaluasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa. Siswa dibagikan soal evaluasi dan langsung dikerjakan. Setelah selesai, soal tersebut dibahas secara bersama-sama. Siswa mengerjakan soal kurang lebih 10 menit. Pada akhir pertemuan ketiga siswa diberi tugas kelompok untuk menggambar bagian ciri khusus hewan pada selembar kertas secara berkelompok. Tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

3) Hasil Observasi Siklus I

1) Pertemuan 1 pada Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung guru, peneliti, dan satu *observer* pembantu melakukan pengamatan partisipasi belajar siswa dengan lembar observasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru dengan lembar observasi guru. Data hasil pengamatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Hasil Pengamatan Pertemuan 1 Siklus I

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) | Kategori |
|----|--|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Partisipasi Inisiatif | | | |
| | Mengerjakan LKS | 15 | 62,50 | Baik |
| | Mengajukan pertanyaan | 11 | 45,83 | Cukup baik |
| | Menjawab pertanyaan | 12 | 50 | Cukup baik |
| | Mengajukan pendapat | 11 | 45,83 | Cukup baik |
| | Mengajukan tanggapan | 14 | 58,33 | Cukup baik |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan | 15 | 62,50 | Baik |
| 2 | Partisipasi Kontributif | | | |
| | Membuat catatan ringkas | 14 | 58,33 | Cukup baik |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 21 | 87,50 | Sangat baik |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 13 | 54,17 | Cukup baik |

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I adalah 58,33% dengan kategori cukup baik.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan guru, kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer* (peneliti) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah metode tutor sebaya. Hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut sendiri sehingga mengakibatkan kegaduhan di kelas. Selain itu, pembelajaran masih melebihi waktu yang ditentukan. Waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit akan tetapi pembelajaran masih melebihi waktu sekitar 20 menit. Hal ini disebabkan pada saat mengerjakan LKS dan penyusunan laporan melebihi waktu yang ditentukan oleh guru.

2) Pertemuan 2 pada Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung guru, peneliti, dan satu *observer* pembantu melakukan pengamatan partisipasi belajar siswa dengan lembar observasi siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru dengan lembar observasi guru. Data hasil pengamatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data Hasil Pengamatan Pertemuan 2 Siklus I

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) | Kategori |
|----|--|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Partisipasi Inisiatif | | | |
| | Mengerjakan LKS | 16 | 66,67 | Baik |
| | Mengajukan pertanyaan | 13 | 54,17 | Cukup baik |
| | Menjawab pertanyaan | 13 | 54,17 | Cukup baik |
| | Mengajukan pendapat | 13 | 54,17 | Cukup baik |
| | Mengajukan tanggapan | 15 | 62,50 | Baik |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan | 15 | 62,50 | Baik |
| 2 | Partisipasi Kontributif | | | |
| | Membuat catatan ringkas | 14 | 58,33 | Cukup baik |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 24 | 100 | Sangat baik |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 14 | 58,33 | Cukup baik |

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi belajar siswa pada pertemuan 2 siklus I adalah 63,43% dengan kategori baik.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan guru, kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer* (peneliti) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode tutor sebaya. Hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ribut sendiri mengakibatkan kegaduhan di kelas. Kegiatan pembelajaran juga masih

melebihi waktu yang ditentukan. Waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit akan tetapi pembelajaran masih melebihi waktu sekitar 30 menit. Hal ini disebabkan pada saat mengerjakan LKS dan penyusunan laporan melebihi waktu yang ditentukan oleh guru.

3) Pertemuan 3 pada Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung guru, peneliti dan satu *observer* pembantu melakukan pengamatan partisipasi belajar siswa dengan lembar observasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru dengan lembar observasi guru. Data hasil pengamatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Data Hasil Pengamatan Pertemuan 3 Siklus I

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) | Kategori |
|----|--|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Partisipasi Inisiatif | | | |
| | Mengerjakan LKS | 17 | 70,83 | Baik |
| | Mengajukan pertanyaan | 15 | 62,50 | Baik |
| | Menjawab pertanyaan | 13 | 54,17 | Cukup baik |
| | Mengajukan pendapat | 13 | 54,17 | Cukup baik |
| | Mengajukan tanggapan | 17 | 70,83 | Baik |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan | 16 | 66,67 | Baik |
| 2 | Partisipasi Kontributif | | | |
| | Membuat catatan ringkas | 15 | 62,50 | Baik |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 24 | 100 | Sangat baik |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 15 | 62,50 | Baik |

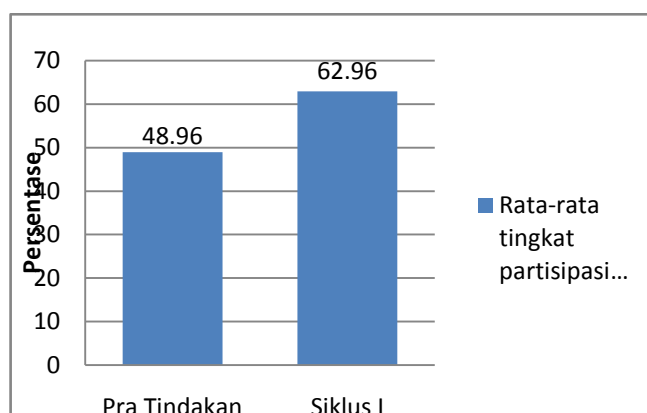
Data tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi belajar siswa pada pertemuan 3 siklus I adalah 67,13% dengan kategori baik.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan guru, kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer* (peneliti) menunjukkan bahwa

pembelajaran IPA secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah tutor sebaya. Hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ribut sendiri mengakibatkan kegaduhan di kelas. Kegiatan pembelajaran juga masih melebihi waktu yang ditentukan seperti pertemuan pertama dan kedua. Waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit akan tetapi pembelajaran masih melebihi waktu sekitar 20 menit. Hal ini disebabkan pada saat mengerjakan LKS dan penyusunan laporan melebihi waktu yang ditentukan oleh guru.

4) Refleksi Siklus I

Hasil observasi tingkat partisipasi belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pra tindakan, yaitu pada pra tindakan hasil observasi rata-rata tingkat partisipasi hanya mencapai 48,96%. Pada siklus I, rata-rata tingkat partisipasi belajar IPA mengalami peningkatan sebesar 14% menjadi 62,96%. Rata-rata tingkat partisipasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam grafik antara kondisi awal dengan siklus I berikut ini:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Pada Pra Tindakan dan Siklus I

Pada siklus I kriteria keberhasilan penelitian belum mampu terpenuhi, karena rata-rata tingkat partisipasi siswa baru mencapai 62,96%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan guru, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas VI SD Negeri Kaligesing dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan

| No | Refleksi Siklus I | Rencana Perbaikan |
|----|---|---|
| 1 | Terdapat beberapa siswa yang menyebabkan kelas menjadi gaduh. | Tutor mengkondisikan anggotanya agar fokus pada pekerjaan mereka. |
| 2 | Siswa mengerjakan LKS maupun membuat laporan terlalu lama sehingga waktu pembelajaran melebihi dari yang sudah ditentukan. | Tutor bertugas mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS maupun laporan dan mengingatkan jika waktu hampir habis. |
| 3 | Ketika siswa menyajikan laporannya menggunakan gambar, banyak siswa yang ingin melihat ke depan sehingga menimbulkan kegaduhan. | Gambar disajikan melalui proyektor agar semua siswa melihat. Salah satu anggota kelompok mengoperasikan komputer dan proyektor. |
| 4 | Guru masih menyimpulkan sendiri kegiatan pembelajaran. | Guru hendaknya membimbing siswa dalam membuat kesimpulan misalnya dengan pancingan pertanyaan. |

Proses pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri Kaligesing dengan menggunakan metode tutor sebaya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan di siklus I yaitu perhatian dan partisipasi siswa meningkat cukup baik, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan juga baik. Jadi secara umum kualitas

proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Namun, dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan catatan dan rekomendasi agar hal tersebut dapat diperbaiki di siklus II.

Pada siklus I, masih terdapat siswa yang menyebabkan kegaduhan. Hal tersebut diatasi dengan cara tutor mengkondisikan siswa yang bersenda gurau saat proses pembelajaran berlangsung. Cara yang digunakan tutor untuk mengkondisikan siswa yang ribut sendiri adalah dengan mencatat anggotanya yang ramai. Tidak hanya itu, siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru juga dicatat dan akan mengurangi nilai kelompok.

Selama siklus I waktu pembelajaran masih melebihi dari waktu yang sudah ditentukan khususnya pada saat pengerjaan LKS dan pembuatan laporan. Oleh karena itu, tutor juga mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS maupun laporan sehingga dapat selesai tepat waktu. Tutor mengingatkan anggotanya ketika lima menit waktu hampir habis.

Sementara itu, ketika siswa menyajikan laporannya menggunakan gambar banyak siswa yang ingin melihat sehingga menimbulkan kegaduhan. Rencana tindakan pada Siklus II nanti, salah satu siswa menayangkan gambar melalui proyektor dan siswa lain menyajikan laporannya. Hal ini bertujuan agar gambar dapat dilihat seluruh siswa sehingga tidak menimbulkan kegaduhan.

Selama kegiatan diskusi maupun pada saat menyajikan laporan siswa diberi kesempatan oleh tutor untuk menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi pendapat temannya. Dengan demikian semua siswa mendapat kesempatan berpartisipasi dalam

diskusi maupun pada saat menyajikan laporannya. Di akhir pelajaran guru juga belum membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Padahal, penyimpulan materi pembelajaran adalah hal yang penting karena akan membantu mempertegas apa inti sebenarnya dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pada siklus II guru hendaknya membimbing siswa membuat kesimpulan dengan pancingan pertanyaan.

3. Implementasi Tindakan Kelas Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan pembuatan desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua membahas tentang ciri-ciri khusus tumbuhan dan fungsinya kemudian pada pertemuan ketiga membahas hubungan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungannya.

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan pada siklus II adalah menyiapkan media, LKS, dan soal-soal evaluasi. Media pembelajaran yaitu gambar-gambar tumbuhan yang akan ditampilkan melalui proyektor. Tahap perencanaan selanjutnya adalah menyiapkan LKS dan pembuatan soal-soal evaluasi. Soal-soal evaluasi yang sudah dibuat, kemudian didiskusikan bersama guru kelas VI SD Negeri Kaligesing untuk mengetahui kesesuaian soal yang telah dibuat dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrument penelitian untuk mengumpulkan data berupa pedoman

observasi untuk siswa dan guru. Persiapan terakhir yang dilakukan guna menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih baik dari pada yang sudah dilaksanakan pada siklus I adalah diskusi antara peneliti dan guru tentang proses pembelajaran dan cara mengkondisikan siswa agar tetap fokus pada pelajaran yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1 Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 September 2013 untuk membahas ciri-ciri khusus tumbuhan beserta fungsinya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru memberi salam dan memimpin doa kepada siswa kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya, siswa bersama melakukan apersepsi melalui tanya jawab. Siswa diberi pertanyaan yang mengarah pada materi. Siswa diberi pertanyaan oleh guru apakah pernah melihat air yang ada di atas daun talas dan siswa menjawab pernah. Salah satu siswa (FS) ditanya apa penyebabnya dan tidak bisa menjawab. Akhirnya, guru menjelaskan bahwa di permukaan daun talas terdapat zat lilin yang berfungsi untuk mengurangi penguapan pada daun talas. Zat lilin itu membuat permukaan daun licin sehingga daun tidak basah. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdapat tutor yang telah dibekali materi di luar jam pelajaran. Masing-masing kelompok tersebut membahas topik/materi yang berbeda-beda yaitu ada delapan materi atau delapan jenis tumbuhan yang mereka pelajari. Tumbuhan yang mereka pelajari yaitu kaktus, kantong semar, teratai, matahari, kangkung, jati, kamboja, dan kelapa. Materi tersebut sesuai materi yang telah didapat masing-masing tutor di luar jam pelajaran.

Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai teknis dan alur pembelajaran yang akan siswa lakukan. Untuk memudahkan siswa bekerja guru membagikan LKS. LKS dibagikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Tutor membimbing anggotanya melalui LKS untuk mengamati ciri-ciri khusus tumbuhan di lingkungan sekolah. Mereka mencari tumbuhan dan mengisikan hasil diskusi mereka mengenai ciri khusus tumbuhan tersebut pada LKS. Dalam kegiatan diskusi sebagian besar siswa aktif bertanya jawab dengan anggota kelompoknya termasuk dengan tutor sendiri. Siswa juga semakin berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanggapi pendapat temannya. Selama kegiatan berlangsung tutor mengkondisikan anggotanya agar tidak ribut sendiri sehingga

mereka lebih fokus. Selain itu, siswa semakin sadar untuk saling membantu kesulitan anggota kelompoknya.

Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Siswa semakin sadar tugasnya untuk mengerjakan LKS. Tidak hanya tutor yang membimbing mereka tetapi anggota kelompok juga saling membantu kesulitan anggotanya. Tutor mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS dan laporan. Laporan tersebut akan disajikan kepada kelompok-kelompok lainnya. Siswa diingatkan oleh guru agar menghindari metode ceramah atau membaca laporan pada saat menyajikan laporan. Selama kegiatan, guru memonitor tutor dan memberikan bantuan pada tutor ketika diperlukan.

Setelah selesai membuat laporan, kelompok yang sudah siap maju terlebih dahulu untuk menyajikan laporannya. Sebagian siswa ada yang membawa bagian tumbuhan masuk ke kelas misalnya bagian daun paling bawah dan ada yang membawa dengan potnya. Siswa sudah diingatkan agar jangan mencabut tumbuhan yang mereka amati oleh guru. Kelompok yang menggunakan gambar untuk menyajikan laporan juga sudah ditayangkan melalui proyektor. Gambar tersebut akhirnya dapat dilihat siswa satu kelas sehingga kelas lebih kondusif dari sebelumnya.

Pada saat kelompok selesai menyajikan laporannya kelompok lain memberikan tanggapannya. Banyak siswa yang aktif bertanya,

mengajukan pendapat, dan menanggapi meskipun masih membutuhkan bimbingan atau arahan guru. Kelompok yang maju juga masih membutuhkan arahan dari guru ketika menjawab pertanyaan temannya. Siswa diarahkan oleh guru pada jawaban yang benar. Setelah semua kelompok maju, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau yang belum jelas. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran dengan pancingan pertanyaan. Siswa sudah tidak begitu canggung lagi terhadap guru terbukti mereka semakin percaya diri menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya pada guru. Selain itu, siswa juga dibimbing guru membuat rangkuman. Pada akhir pertemuan pertama siswa diberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya sekaligus tugas kelompok untuk mencari tumbuhan di lingkungan sekitar dan menuliskan ciri khususnya pada selembar kertas secara berkelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2 Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2013 untuk membahas ciri-ciri khusus tumbuhan beserta fungsinya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru memberi salam dan memimpin doa kepada siswa kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari. Siswa diberi pertanyaan tentang materi yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang berkesempatan menjawab pertanyaan dari guru yaitu RA dan GR. Setelah selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai kegiatan inti guru meminta tugas siswa dari pertemuan sebelumnya. Semua kelompok mengumpulkan tugasnya.

b) Kegiatan Inti

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdapat tutor yang telah dibekali materi di luar jam pelajaran. Masing-masing kelompok tersebut membahas topik/materi yang berbeda-beda yaitu ada delapan materi atau delapan jenis tumbuhan yang mereka pelajari. Tumbuhan yang siswa pelajari yaitu mawar, sirih, talas, pisang, cocor bebek, palem, putri malu, dan beringin. Materi tersebut sesuai materi yang telah didapat masing-masing tutor di luar jam pelajaran.

Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai teknis dan alur pembelajaran yang akan siswa lakukan. Untuk memudahkan siswa

bekerja guru membagikan LKS. LKS dibagikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Tutor membimbing anggotanya melalui LKS untuk mengamati ciri-ciri khusus tumbuhan di lingkungan sekolah.

Mereka mencari tumbuhan dan mengisikan hasil diskusi mengenai ciri khusus tumbuhan tersebut pada LKS. Dalam kegiatan diskusi sebagian besar siswa aktif bertanya jawab dengan anggota kelompoknya termasuk dengan tutor sendiri. Selama kegiatan berlangsung, tutor mengkondisikan anggotanya agar tidak gaduh. Sementara, tutor sendiri diawasi langsung oleh guru. Dalam kegiatan diskusi siswa semakin sadar mengerjakan LKS. Hanya ada satu siswa yang tidak ikut mengerjakan.

Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Tutor mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS dan membuat laporan. Laporan tersebut akan disajikan kepada kelompok-kelompok lainnya. Siswa diingatkan oleh guru agar siswa menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Selama kegiatan, guru memonitor tutor dan memberikan bantuan pada tutor ketika diperlukan.

Setelah selesai membuat laporan, kelompok yang sudah siap maju terlebih dahulu untuk menyajikan laporannya. Sebagian siswa ada yang membawa bagian tumbuhan masuk ke kelas misalnya bagian daun paling bawah dan ada yang membawa dengan potnya.

Siswa semakin antusias melihat kelompok yang menyajikan laporannya dengan membawa bagian tumbuhan. Selain itu, dengan peran tutor yang ikut mengkondisikan anggotanya siswa semakin fokus pada pekerjaannya. Akibatnya, siswa semakin berpartisipasi baik dalam menjawab, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengajukan tanggapan. Kelompok yang menggunakan gambar untuk menyajikan laporan ditayangkan melalui proyektor. Gambar tersebut akhirnya dapat dilihat siswa satu kelas sehingga kelas lebih kondusif dari sebelumnya.

Pada saat kelompok selesai menyajikan laporannya kelompok lain memberikan tanggapannya. Siswa diarahkan guru pada jawaban yang benar. Setelah semua kelompok maju, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum diketahui atau yang belum jelas. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran dengan pancingan pertanyaan. Selain itu, siswa juga dibimbing guru membuat rangkuman. Sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran untuk membuat catatan ringkas. Pada akhir pertemuan kedua siswa diberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya sekaligus tugas kelompok untuk mencari hubungan ciri khusus

tumbuhan dengan lingkungannya dan menuliskannya pada selembar kertas secara berkelompok.

3) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 3 Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2013 untuk membahas hubungan ciri-ciri khusus tumbuhan dengan lingkungannya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru memberi salam dan memimpin doa kepada siswa kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diberi pertanyaan secara klasikal dan individu. Siswa yang menjawab pertanyaan secara individu yaitu AI. Setelah selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum masuk kegiatan inti guru meminta siswa mengumpulkan tugas pertemuan sebelumnya. Semua kelompok mengumpulkan tugasnya pada guru.

b) Kegiatan Inti

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdapat tutor yang telah dibekali materi di luar jam pelajaran. Masing-masing kelompok tersebut membahas topik/materi yang berbeda-beda yaitu ada delapan materi atau delapan jenis tumbuhan yang mereka pelajari.

Tumbuhan yang mereka pelajari tanaman bunga matahari, kaktus, pohon kelapa, teratai, kangkung, pohon pisang, dan putri malu. Materi tersebut sesuai materi yang telah didapat masing-masing tutor di luar jam pelajaran.

Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai teknis dan alur pembelajaran yang akan siswa lakukan. Untuk memudahkan siswa bekerja guru membagikan LKS. LKS dibagikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Tutor membimbing anggotanya melalui LKS untuk mengamati ciri-ciri khusus tumbuhan di lingkungan sekolah. Mereka mencari tumbuhan dan menuliskan hasil diskusi mengenai kaitan ciri khusus tumbuhan tersebut dengan lingkungannya pada LKS. Dalam kegiatan diskusi sebagian besar siswa aktif bertanya jawab dengan anggota kelompoknya termasuk dengan tutor sendiri. Siswa menyampaikan pendapat yang dimiliki dan siswa yang lain sudah berani menanggapi. Siswa sudah semakin sadar dalam mengerjakan LKS. Selama kegiatan berlangsung tutor mengkondisikan anggotanya agar tidak gaduh. Siswa lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.

Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Siswa saling bertukar pikiran dengan menyampaikan ide atau pendapatnya. Siswa semakin aktif bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun tutor. Tutor mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS dan

membuat laporan. Laporan tersebut akan disajikan kepada kelompok-kelompok lainnya. Siswa diingatkan oleh guru agar siswa menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Selama kegiatan, guru memonitor tutor dan memberikan bantuan pada tutor ketika diperlukan.

Setelah selesai membuat laporan, kelompok yang sudah siap maju terlebih dahulu untuk menyajikan laporannya. Sebagian siswa ada yang membawa bagian tumbuhan masuk ke kelas misalnya bagian daun paling bawah dan ada yang membawa dengan potnya. Hal ini karena siswa sudah diingatkan oleh guru agar jangan mencabut tumbuhan yang mereka amati. Kelompok yang menggunakan gambar untuk menyajikan laporan juga sudah ditayangkan melalui proyektor. Gambar tersebut akhirnya dapat dilihat siswa satu kelas sehingga kelas lebih kondusif dari sebelumnya.

Pada saat kelompok selesai menyajikan laporannya kelompok lain memberikan tanggapannya. Siswa diarahkan oleh guru pada jawaban yang benar. Siswa yang maju menyajikan laporan sudah tidak malu-malu lagi karena mereka merasa terbantu dengan bimbingan dari guru. Begitu juga dengan siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Setelah semua kelompok maju, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum

diketahui atau yang belum jelas. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran dengan pancingan pertanyaan. Selain itu, siswa juga dibimbing guru membuat rangkuman. Pada akhir tindakan pada siklus II ini dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat kognitif siswa. Pengukuran evaluasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa. Siswa dibagikan soal evaluasi dan langsung dikerjakan. Setelah selesai, soal tersebut dibahas secara bersama-sama.

c. Hasil Observasi

1) Pertemuan Pertama pada Siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung guru, peneliti dan satu *observer* pembantu melakukan pengamatan partisipasi belajar siswa dengan lembar observasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru dengan lembar observasi guru. Data hasil pengamatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Hasil Pengamatan Pertemuan 1 Siklus II

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) | Kategori |
|----|------------------------------|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Partisipasi Inisiatif | | | |
| | Mengerjakan LKS | 21 | 87,5 | Sangat baik |
| | Mengajukan pertanyaan | 19 | 79,17 | Baik |
| | Menjawab pertanyaan | 18 | 75 | Baik |
| | Mengajukan pendapat | 18 | 75 | Baik |

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) | Kategori |
|----|--|----------------|----------------|-------------|
| | Mengajukan tanggapan | 17 | 70,83 | Baik |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan | 20 | 83,33 | Sangat baik |
| 2 | Partisipasi Kontributif | | | |
| | Membuat catatan ringkas | 18 | 75 | Baik |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 24 | 100 | Sangat baik |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 18 | 75 | Baik |

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II adalah 80,09% dengan kategori sangat baik.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan guru, kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer* (peneliti) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah tutor sebaya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang sering ribut sudah dapat diantisipasi dengan bantuan tutor. Waktu mengerjakan LKS dan penyusunan laporan sudah tidak terlalu jauh melampaui dari waktu yang ditentukan oleh guru.

2) Pertemuan Kedua pada Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung guru, peneliti dan satu *observer* pembantu melakukan pengamatan partisipasi belajar siswa dengan lembar observasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru dengan lembar observasi guru. Data hasil pengamatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Data Hasil Pengamatan Pertemuan 2 Siklus II

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) | Kategori |
|----|--|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Partisipasi Inisiatif | | | |
| | Mengerjakan LKS | 23 | 95,83 | Sangat baik |
| | Mengajukan pertanyaan | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| | Menjawab pertanyaan | 19 | 79,17 | Baik |
| | Mengajukan pendapat | 18 | 75 | Baik |
| | Mengajukan tanggapan | 20 | 83,33 | Sangat baik |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan | 21 | 87,50 | Sangat baik |
| 2 | Partisipasi Kontributif | | | |
| | Membuat catatan ringkas | 19 | 79,17 | Baik |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 24 | 100 | Sangat baik |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 19 | 79,17 | Baik |

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi belajar siswa pada pertemuan 2 siklus II adalah 84,72% dengan kategori sangat baik.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan guru, kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer* (peneliti) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah tutor sebaya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang sering ribut sudah dapat diantisipasi dengan bantuan tutor. Waktu mengerjakan LKS dan penyusunan laporan sudah tidak terlalu jauh melampaui dari waktu yang ditentukan oleh guru.

3) Pertemuan Ketiga pada Siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung guru, peneliti dan satu *observer* pembantu melakukan pengamatan partisipasi belajar siswa dengan lembar observasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan

pengamatan terhadap guru dengan lembar observasi guru. Data hasil pengamatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Data Hasil Pengamatan Pertemuan 3 Siklus II

| No | Aspek | Jumlah (siswa) | Persentase (%) | Kategori |
|----|--|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Partisipasi Inisiatif | | | |
| | Mengerjakan LKS | 23 | 95,83 | Sangat baik |
| | Mengajukan pertanyaan | 21 | 87,50 | Sangat baik |
| | Menjawab pertanyaan | 21 | 87,50 | Sangat baik |
| | Mengajukan pendapat | 20 | 83,33 | Sangat baik |
| | Mengajukan tanggapan | 20 | 83,33 | Sangat baik |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan | 20 | 83,33 | Sangat baik |
| 2 | Partisipasi Kontributif | | | |
| | Membuat catatan ringkas | 22 | 91,67 | Sangat baik |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 24 | 100 | Sangat baik |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 19 | 79,17 | Baik |

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi belajar siswa pada pertemuan 3 siklus II adalah 87,96% dengan kategori sangat baik.

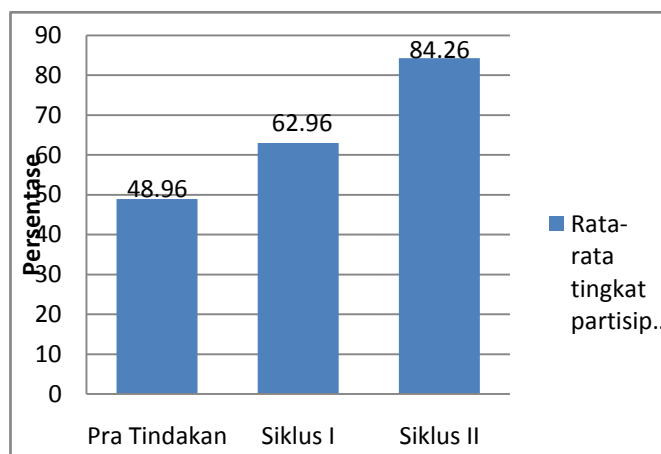
Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan guru, kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer* (peneliti) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah tutor sebaya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang sering ribut sudah dapat diantisipasi dengan bantuan tutor. Waktu mengerjakan LKS dan penyusunan laporan sudah tidak terlalu jauh melampaui dari waktu yang ditentukan oleh guru.

d. Refleksi Siklus II

Secara umum dalam pelaksanaan siklus II ini tidak ditemukan kendala yang berarti, karena pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari

saran-saran yang dikemukakan pada Siklus I serta hasil diskusi dengan guru. Guru bersama peneliti menerapkan cara yang lebih efektif yaitu tutor selain membimbing anggotanya mengerjakan LKS juga bertugas mengkondisikan anggotanya. Hal demikian tentu saja berdampak pada partisipasi belajar siswa.

Partisipasi yang terus mengalami peningkatan dari setiap tindakan sampai pada siklus II. Pada kondisi awal hasil observasi proses pembelajaran hanya mencapai 48,96%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,96% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 84,26%. Hasil peningkatan itu dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri Kaligesing ini menerapkan kriteria keberhasilan tingkat partisipasi belajar siswa $>80\%$ dari jumlah siswa. Tingkat partisipasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai 84,26% dan kriteria

tersebut telah dicapai, maka tindakan kelas ini sudah dapat dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sri Sulistyorini (2007: 39) mengatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran IPA sendiri lebih menekankan pada membangun atau mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep yang dibahas. Proses ini memerlukan interaksi siswa dengan sumber belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang akan digunakan perlu juga memperhatikan karakteristik siswanya.

Hal yang paling mendasar, yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah partisipasi/keaktifan siswa. Partisipasi/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi, antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Sehingga suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dussel Dorp (Sukidin dkk, 2007: 159) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam satu aplikasi dalam suatu aktivitas untuk mencapai kemanfaatan secara optimal. Melalui aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman-

pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Siswa yang berpartisipasi dalam belajar akan mudah menangkap dan memahami isi dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Metode Tutor Sebaya adalah proses pembelajaran partisipasi dalam kelompok. H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003: 45) mengatakan bahwa tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru. Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat di atas yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu lebih logis (Nur dalam Trianto, 2009: 29).

Pada kondisi awal pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah, karena metode tersebut merupakan metode yang umum digunakan guru kelas V dalam pembelajaran IPA. Saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa

tidak terlalu aktif, baik itu aktif dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan, aktif menjawab pertanyaan, maupun aktif dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, tingkat partisipasi belajar siswa masih rendah. Pada kondisi awal guru belum memberikan tindakan yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Pada siklus I guru telah menerapkan tindakan berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tutor sebaya pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup. Tindakan pada siklus I sudah sesuai dengan materi dan sudah menggunakan metode yang sesuai yaitu metode tutor sebaya. Hal itu terbukti bahwa partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siklus I lebih tinggi dibandingkan partisipasi pada saat pra tindakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa karena dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa menjadi lebih aktif. Akan tetapi penelitian ini belum dinyatakan berhasil karena rata-rata partisipasi belajar siswa siklus I masih sebesar 62,96%. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan persentase >80%.

Tabel 17. Rata-Rata Persentase Partisipasi Belajar Siswa Siklus I dan II

| No | Aspek | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
|-----------|--|--------------|---------------|
| 1 | Partisipasi Inisiatif | | |
| | Mengerjakan LKS | 66,67 | 93,06 |
| | Mengajukan pertanyaan | 54,17 | 83,33 |
| | Menjawab pertanyaan | 52,78 | 80,56 |
| | Mengajukan pendapat | 51,39 | 77,78 |
| | Mengajukan tanggapan | 63,89 | 79,17 |
| | Membantu teman yang mengalami kesulitan | 63,89 | 84,72 |
| 2 | Partisipasi Kontributif | | |
| | Membuat catatan ringkas | 59,72 | 81,94 |
| | Mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur | 95,83 | 100 |
| | Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | 58,33 | 77,78 |
| Rata-rata | | 62,96 | 84,26 |

Pada Siklus II peneliti telah menerapkan modifikasi tindakan dalam pembelajaran tutor sebaya. Tutor mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus sehingga tiap-tiap aspek partisipasi belajar mengalami peningkatan. Tutor mengkondisikan anggotanya dengan cara mengingatkan anggotanya yang tidak mengerjakan LKS akan dicatat dan catatan tersebut diserahkan pada guru. Siswa yang dicatat tidak hanya siswa yang tidak mengerjakan LKS tetapi juga siswa yang tidak membuat ringkasan dan tugas tak terstruktur.

Siswa menjadi lebih giat mengerjakan tugas-tugas dari guru karena hasil catatan tersebut akan mengurangi nilai kelompok. Hal ini dapat dilihat pada siklus II sebagian besar siswa sudah mengerjakan LKS dengan menyumbangkan ide-ide dan gagasannya. Siswa mencari hewan di lingkungan sekolah dengan bimbingan tutor. Namun, dalam mengerjakan LKS tidak hanya mengganatungkan informasi dari tutor mereka juga ikut berpendapat. Untuk tugas tak terstruktur, semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Tugas tak terstruktur mereka kerjakan bersama-sama diluar jam pelajaran. Mereka mencari tumbuhan di lingkungan tempat tinggal mereka untuk diamati daan dicatat hasilnya. Di akhir pembelajaran sebagian besar siswa juga sudah membuat ringkasan. Guru yang membimbing siswa membuat ringkasan baik di siklus I maupun siklus II.

Selain itu pada saat kegiatan diskusi, tutor juga memberikan kesempatan dan membantu tiap-tiap anggotanya secara bergilir untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, mengajukan tanggapan, dan ikut menyajikan hasil diskusinya. Kesempatan tersebut diberikan tutor baik pada saat diskusi kelompok maupun menyajikan laporan. Masing-masing siswa dapat ikut

berpartisipasi dan tidak ada siswa yang mendominasi karena mendapat kesempatan meskipun tetap masih ada siswa yang enggan menyampaikan ide dan gagasannya karena merasa takut salah. Siswa mengalami kesulitan ketika akan menyampaikan pendapatnya terlebih lagi memberikan tanggapan sehingga diantara aspek-aspek yang lain aspek ini yang lebih rendah. Tutor juga meminta bantuan anggotanya yang sudah paham untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Pada siklus II, siswa kebanyakan telah terbiasa membantu menjelaskan kepada siswa yang belum paham. Sementara itu, tutor sendiri diawasi langsung oleh guru dan diberi pengarahan terutama saat kesulitan menjawab pertanyaan dari anggotanya.

Interaksi siswa dengan siswa terlihat pada saat tutor membimbing anggotanya mengerjakan LKS dan saat tutor mengkondisikan anggota-anggotanya. Hal inilah yang menyebabkan partisipasi belajar siswa di siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Sobry Sutikno (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 212) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar para pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi siswa yang satu dengan yang lain.

Pada siklus II masih terdapat beberapa aspek yang belum mencapai >80% diantaranya aspek mengajukan pendapat, mengajukan tanggapan, dan inisiatif mempelajari materi yang belum dan akan diajarkan. Hal tersebut karena beberapa siswa masih merasa takut salah. Namun, mengingat penelitian di SD Negeri

Kaligesing ini menerapkan kriteria keberhasilan penelitian yaitu terjadi peningkatan rata-rata partisipasi belajar siswa sebesar $>80\%$, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase mencapai $84,26\%$ maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil. Berdasarkan data siklus I maupun siklus II baik berupa tabel atau grafik dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas VI pada pokok bahasan ciri khusus makhluk hidup.

Kenaikan partisipasi belajar siswa juga diikuti oleh kenaikan nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I, rata-rata kelas adalah 69 dengan persentase ketuntasan $45,83\%$ atau sebanyak 11 siswa telah mencapai angka ketuntasan belajar. Sementara pada siklus II, rata-rata kelas menjadi 73 dengan persentase ketuntasan 75% atau sebanyak 18 siswa telah mencapai angka ketuntasan belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah didesain sedemikian rupa dengan harapan memberi hasil yang optimal. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan masih ditemukan berbagai keterbatasan diantaranya pelaksanaan penelitian pada siklus I masih belum bisa sesuai rencana dikarenakan sekolah sibuk akreditasi dan kegiatan bulan ramadhan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan satu minggu satu pertemuan. Sementara untuk siklus II, jadwal sudah normal kembali yaitu satu minggu dua kali pertemuan. Selain itu, peneliti dan guru mengamati kinerja tutor tidak dengan lembar observasi hanya melalui catatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA pada pokok bahasan ciri khusus makhluk hidup siswa SD Negeri Kaligesing. Sebelum dikenakan tindakan diperoleh rata-rata tingkat partisipasi siswa 48,96%. Pada siklus I diperoleh tingkat partisipasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 14% menjadi 62,96%.

Partisipasi siswa meningkat setelah modifikasi tindakan pada siklus II. Modifikasi tindakan yang dilakukan yaitu tutor bertugas mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus dengan pekerjaannya. Partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPA lebih tinggi dibandingkan pada siklus I yaitu mengalami kenaikan sebesar 21,30% menjadi 84,26% .

B. Saran

Memperhatikan dari kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah perlu mendukung guru untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPA dengan memfasilitasi maupun memberikan pelatihan pada guru.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya mengimplementasikan metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPA selain metode-metode yang lain agar siswa lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryo Subroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- M. Toha Anggoro, dkk. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Paul Suparno. (2004). *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Sulistyarini.(2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Kiara Wacana.
- Sukidin, dkk. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.
Instansi : FIP UNY
Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi siswa yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI KALIGESING PURWOREJO" oleh peneliti :

Nama : Dwi Werdiningsih
NIM : 09108244033
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

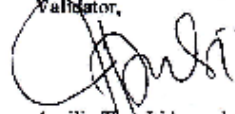
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

- Perlu diperhatikan lembar observasi ini untuk siswa yang sedang melaksanakan tugas sbg tutor atau yg sedang ditutori?
- Aspek yang diamati hendaknya disesuaikan dengan sk/kc, mtl/dpt dilihat, didengar partisipasinya
- Partisipasi → itu dlm kelompok atau dalam kelas.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Validator,



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP. 19820425 200501 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan pendidikan : SD N KALIGESING

Mata pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VI/ I

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2013

Alokasi waktu : 2X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek, dan lingkungan hidupnya).

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu.
- Menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu.

b. Proses

- Mengamati ciri-ciri khusus hewan.

2. Afektif

- Bekerja sama mengerjakan tugas kelompok.
- Menghargai pendapat teman saat berdiskusi kelompok.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus hewan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan benar.

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus hewan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Ciri-ciri khusus beberapa jenis hewan.

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode
 - Tutor sebaya
 - Tanya jawab.
 - Penugasaan.
2. Pendekatan
CTL

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| 1 | Kegiatan Awal a. Salam b. Presensi c. Apersepsi: Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 7 menit |
| 2. | Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (diluar jam pelajaran) untuk membahas hewan apa saja yang akan diamati di lingkungan sekolah. Setelah menentukan hewan yang akan diamati, guru juga memberikan materi atau pengetahuan tentang hewan tersebut. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa | |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| | <p>dapat membantu temannya.</p> <p>2) Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru.</p> <p>3) Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru.</p> <p>4) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus hewan yang dijumpai di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan.</p> <p>2) Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka.</p> <p>3) Kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>4) Siswa diarahkan pada jawaban yang benar.</p> <p>5) Setelah kelompok pertama selesai mengajar, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk mengajar.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> | 46 menit |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</p> <p>b. Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya khususnya para tutor.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran.</p> | 7 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- Silabus Kelas VI SD Negeri Kaligesing
- S. Rositawaty dan Aris Muharam. 2006. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heri Sulistyanto dan Edy Wibowo. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

Gambar-gambar hewan yaitu kelelawar, semut, cacing, jangkrik, capung, ulat, tokek, dan itik.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes : tes akhir materi pada pertemuan ketiga.
2. Jenis tes : tertulis.
3. Bentuk tes : isian singkat.
4. KKM : siswa dikatakan tuntas apabila nilai minimal ≥ 70
5. Kriteria penilaian :

| Jumlah Soal | Skor | Nilai |
|-------------|----------|---|
| 15 | @ Soal 2 | $\frac{15 \times 2}{3} \times 10 = 100$ |

J. LAMPIRAN

LKS

Guru/Pelaksana

Purworejo, 15 Juli 2013
Observer/Peneliti

Suparti Fransiska, S.Pd.
NIP 19630226 198304 2 003

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

| |
|----------------|
| Nama anggota : |
| 1. |
| 2. |
| 3. |

LKS

1. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu di sudut kanan atas!
2. Tutor akan membimbing kalian mencari maupun mempelajari salah satu hewan yang ada di sekitar sekolah.
3. Amatilah hewan tersebut !
4. Isikanlah pada tabel di bawah ini!

| Hewan | Tempat Hidup | Makanan | Alat Makan | Alat bergerak | Alat Indra |
|-------|--------------|---------|------------|---------------|------------|
| | | | | | |

5. Jawablah pertanyaan di bawah ini !
 - a. Sebutkanlah salah satu ciri khusus yang dimiliki hewan tersebut!

Jawab

.....

b. Apa manfaat ciri khusus tersebut ?

Jawab

.....
...

6. Setelah selesai, diskusikanlah bersama temanmu cara menyajikan hasil diskusi pada kelompok lain. Kalian dapat memanfaatkan media gambar, menggunakan tanya jawab, penggunaan contoh, kuis, dan sebagainya. Hindarilah metode ceramah atau membaca laporan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

Satuan pendidikan : SD N KALIGESING

Mata pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VI/ I

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2013

Alokasi waktu : 2X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek, dan lingkungan hidupnya).

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu.
- Menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu.

b. Proses

- Mengamati ciri-ciri khusus hewan.

2. Afektif

- Bekerja sama mengerjakan tugas kelompok.
- Menghargai pendapat teman saat berdiskusi kelompok.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus hewan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan benar.
- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus hewan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Ciri-ciri khusus beberapa jenis hewan.

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode

- Tutor sebaya
- Tanya jawab.
- Penugasaan.

2. Pendekatan

CTL

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| 1 | Kegiatan Awal a. Salam b. Presensi c. Apersepsi: Guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 7 menit |
| 2. | Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (di luar jam pelajaran) untuk membahas hewan apa saja yang akan diamati di lingkungan sekolah. Setelah menentukan hewan yang akan diamati, guru juga memberikan materi atau pengetahuan tentang hewan tersebut. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa dapat membantu temannya. 2) Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru. 3) Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru. | |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| | <p>4) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus hewan yang dijumpai di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan.</p> <p>2) Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka.</p> <p>3) Kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>4) Siswa diarahkan pada jawaban yang benar.</p> <p>5) Setelah kelompok pertama selesai mengajar, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk mengajar.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> | 46 menit |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</p> <p>b. Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya khususnya para tutor.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran.</p> | 7 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- Silabus Kelas VI SD Negeri Kaligesing
- S. Rositawaty dan Aris Muharam. 2006. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Heri Sulistyanto dan Edy Wibowo. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

Gambar-gambar hewan yaitu bebek, cicak, katak, belalang, kupu-kupu, undur-undur, siput, dan lebah.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes : tes akhir materi pada pertemuan ketiga.
2. Jenis tes : tertulis.
3. Bentuk tes : isian singkat.
4. KKM : siswa dikatakan tuntas apabila nilai minimal ≥ 70
5. Kriteria penilaian :

| Jumlah Soal | Skor | Nilai |
|-------------|----------|---|
| 15 | @ Soal 2 | $\frac{15 \times 2}{3} \times 10 = 100$ |

J. LAMPIRAN

LKS

Guru/Pelaksana

Purworejo, 15 Juli 2013
Observer/Peneliti

Suparti Fransiska, S.Pd.
NIP 19630226 198304 2 003

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

| |
|----------------|
| Nama anggota : |
| 1. |
| 2. |
| 3. |

LKS

1. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu di sudut kanan atas!
2. Tutor akan membimbing kalian mencari maupun mempelajari salah satu hewan yang ada di sekitar sekolah.
3. Amatilah hewan tersebut !
4. Isikanlah pada tabel di bawah ini!

| Hewan | Tempat Hidup | Makanan | Alat Makan | Alat bergerak | Alat Indra |
|-------|--------------|---------|------------|---------------|------------|
| | | | | | |

5. Jawablah pertanyaan di bawah ini !
 - a. Sebutkanlah salah satu ciri khusus yang dimiliki hewan tersebut!

Jawab

.....

b. Apa manfaat ciri khusus tersebut ?

Jawab

.....
...

6. Setelah selesai, diskusikanlah bersama temanmu cara menyajikan hasil diskusi pada kelompok lain. Kalian dapat memanfaatkan media gambar, menggunakan tanya jawab, penggunaan contoh, kuis, dan sebagainya. Hindarilah metode ceramah atau membaca laporan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 3

Satuan pendidikan : SD N KALIGESING

Mata pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VI/ I

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2013

Alokasi waktu : 2X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek, dan lingkungan hidupnya).

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- Menjelaskan hubungan antara ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan lingkungan hidupnya sesuai fungsinya.

b. Proses

- Mengamati hubungan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan lingkungan hidupnya sesuai fungsinya.

2. Afektif

- Bekerja sama mengerjakan tugas kelompok.
- Menghargai pendapat teman saat berdiskusi kelompok.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menjelaskan hubungan antara ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan lingkungan hidupnya sesuai fungsinya dengan benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Ciri-ciri khusus beberapa jenis hewan.

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode

- Tutor sebaya
- Tanya jawab.
- Penugasaan.

2. Pendekatan

CTL

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| 1 | Kegiatan Awal a. Salam b. Presensi c. Apersepsi: Guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 7 menit |
| 2. | Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (di luar jam pelajaran) untuk menentukan hewan yang akan diamati. Setelah menentukan hewan yang akan diamati, guru juga memberikan materi atau pengetahuan tentang hewan tersebut. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa dapat membantu temannya. 2) Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru. 3) Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru. 4) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus | 40 menit |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| | <p>hewan dan habitatnya yang dijumpai di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan. 2) Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka. 3) Kelompok lain memberikan tanggapan. 4) Siswa diarahkan pada jawaban yang benar. 5) Setelah kelompok pertama selesai mengajar, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk mengajar. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (3) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. | |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dibagikan guru. c. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka pada guru. d. Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya khususnya para tutor. e. Guru menutup pelajaran. | 13 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- Silabus Kelas VI SD Negeri Kaligesing
- S. Rositawaty dan Aris Muharam. 2006. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heri Sulistyanto dan Edy Wibowo. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

Gambar-gambar hewan yaitu cacing, semut, ulat, cicak, bebek, undur-undur, katak, dan siput.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes : tes akhir materi pada pertemuan ketiga.
2. Jenis tes : tertulis.
3. Bentuk tes : isian singkat.
4. KKM : siswa dikatakan tuntas apabila nilai minimal ≥ 70
5. Kriteria penilaian :

| Jumlah Soal | Skor | Nilai |
|-------------|----------|---|
| 15 | @ Soal 2 | $\frac{15 \times 2}{3} \times 10 = 100$ |

J. LAMPIRAN

LKS

Guru/Pelaksana

Suparti Fransiska,S.Pd.
NIP 19630226 198304 2 003

Purworejo, 15 Juli 2013
Observer/Peneliti

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

| |
|----------------|
| Nama anggota : |
| 1. |
| 2. |
| 3. |

LKS

1. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu di sudut kanan atas!
2. Tutor akan membimbing kalian mencari maupun mempelajari salah satu hewan yang ada di sekitar sekolah.
3. Amatilah hewan tersebut !
4. Isikanlah pada tabel di bawah ini!

| No | Hewan | Ciri khas | Tempat hidup |
|----|-------|-----------|--------------|
| | | | |

5. Adakah hubungan antara ciri khusus hewan dengan lingkungan tempat hidupnya? Jelaskan!

Jawab :

.....

6. Setelah selesai, diskusikanlah bersama temanmu cara menyajikan hasil diskusi pada kelompok lain. Kalian dapat memanfaatkan media gambar, menggunakan tanya jawab, penggunaan contoh, kuis, dan sebagainya. Hindarilah metode ceramah atau membaca laporan.

SOAL TES SIKLUS I

1. Kelelawar memiliki kemampuan ...
2. Bentuk paruh bebek yang ... memudahkan untuk mencari makan di lumpur.
3. Cicak ... ekornya untuk melindungi diri.
4. Katak dapat hidup di dua alam sehingga disebut ...
5. Semut memiliki ciri khusus pada antena dan ... yang dikeluarkan tubuhnya.
6. Tokek menggunakan lidah panjangnya untuk ...
7. Ulat memiliki rambut yang berfungsi sebagai ...
8. Belalang memiliki kemampuan kamuflase yang bertujuan untuk ...
9. Undur-undur membuat jebakan yang digunakan untuk ... mangsanya.
10. Kupu-kupu memiliki mulut penghisap untuk ...
11. Cicak memiliki alat pelekak pada kaki yang berfungsi untuk berjalan di ...
12. Itik dilengkapi selaput kulit yang berguna untuk berenang dan berjalan di ...
13. Kelelawar memiliki cara tidur yang unik yaitu ... di pohon.
14. Sarang lebah terbuat dari bahan ... yang terdapat pada tubuh lebah.
15. Permukaan tubuh cacing selalu licin disebabkan karena adanya lendir sehingga cacing mudah bergerak di tempat yang ...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan pendidikan : SD N KALIGESING

Mata pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VI/ I

Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2013

Alokasi waktu : 2X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya.

B. KOMPETENSI DASAR

1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu.
- Menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu.

b. Proses

- Mengamati ciri-ciri khusus tumbuhan.

2. Afektif

- Bekerja sama mengerjakan tugas kelompok.
- Menghargai pendapat teman saat berdiskusi kelompok.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus tumbuhan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu dengan benar.

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus tumbuhan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu dengan benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Ciri-ciri khusus beberapa jenis tumbuhan.

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode
 - Tutor sebaya
 - Tanya jawab.
 - Penugasaan.
2. Pendekatan
CTL

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| 1 | Kegiatan Awal a. Salam b. Presensi c. Apersepsi: Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 7 menit |
| 2. | Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (diluar jam pelajaran) untuk membahas tumbuhan apa saja yang akan diamati di lingkungan sekolah. Setelah menentukan tumbuhan yang akan diamati, guru juga memberikan materi atau pengetahuan tentang tumbuhan tersebut. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa | |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| | <p>dapat membantu temannya. Tutor juga bertugas mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus pada pekerjaannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru. 3) Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru. 4) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus tumbuhan yang dijumpai di lingkungan sekolah. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Tutor mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS/laporan dan apabila waktu mengerjakan LKS/laporan yang ditentukan oleh guru hampir habis. 2) Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka. Kelompok yang menggunakan media gambar dibantu salah seorang anggota kelompoknya untuk mengoperasikan gambar pada laptop. Gambar tersebut ditayangkan melalui proyektor sehingga gambar dapat dilihat jelas oleh kelompok lainnya di kelas. 3) Kelompok lain memberikan tanggapan. 4) Siswa diarahkan pada jawaban yang benar. 5) Setelah kelompok pertama selesai mengajar, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk mengajar. | 46 menit |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| | c. Konfirmasi 1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. | |
| 3. | Kegiatan Akhir a. Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan pancingan pertanyaan. b. Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya khususnya para tutor. c. Guru menutup pelajaran. | 7 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- Silabus Kelas VI SD Negeri Kaligesing
- S. Rositawaty dan Aris Muharam. 2006. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heri Sulistyanto dan Edy Wibowo. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

Gambar-gambar tumbuhan yaitu kaktus, kantong semar, teratai, matahari, kangkung, jati, kamboja, dan kelapa.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes : tes akhir materi pada pertemuan ketiga.
2. Jenis tes : tertulis.
3. Bentuk tes : isian singkat.
4. KKM : siswa dikatakan tuntas apabila nilai minimal ≥ 75
5. Kriteria penilaian :

| Jumlah Soal | Skor | Nilai |
|-------------|----------|---|
| 15 | @ Soal 2 | $\frac{15 \times 2}{3} \times 10 = 100$ |

J. LAMPIRAN
LKS

Guru/Pelaksana

Purworejo, 3 September 2013
Observer/Peneliti

Suparti Fransiska, S.Pd.
NIP 19630226 198304 2 003

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

| |
|----------------|
| Nama anggota : |
| 1. |
| 2. |
| 3. |

LKS

1. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu di sudut kanan atas!
2. Tutor akan membimbing kalian mencari maupun mempelajari salah satu tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.
3. Amatilah tumbuhan tersebut !
4. Isikanlah pada tabel di bawah ini!

| Tumbuhan | Ciri- ciri Daun | Ciri-ciri batang | Ciri-ciri akar | Ciri-ciri bunga | Ciri-ciri buah |
|----------|-----------------|------------------|----------------|-----------------|----------------|
| | | | | | |

5. Jawablah pertanyaan di bawah ini !
 - a. Sebutkanlah salah satu ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tersebut!

Jawab

.....

b. Apa manfaat ciri khusus tersebut ?

Jawab

.....

6. Setelah selesai, diskusikanlah bersama temanmu cara menyajikan hasil diskusi pada kelompok lain. Kalian dapat memanfaatkan media gambar, menggunakan tanya jawab, penggunaan contoh, kuis, dan sebagainya. Hindarilah metode ceramah atau membaca laporan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan pendidikan : SD N KALIGESING

Mata pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VI/ I

Hari/Tanggal : Senin, 9 September 2013

Alokasi waktu : 2X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya

C. INDIKATOR

1. Kognitif
 - a. Produk
 - Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu.
 - Menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu.
 - b. Proses
 - Mengamati ciri-ciri khusus tumbuhan.
2. Afektif
 - Bekerja sama mengerjakan tugas kelompok.
 - Menghargai pendapat teman saat berdiskusi kelompok.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus tumbuhan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu dengan benar.
- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok ciri-ciri khusus tumbuhan dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menjelaskan fungsi ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu dengan benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Ciri-ciri khusus beberapa jenis tumbuhan.

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode
 - Tutor sebaya
 - Tanya jawab.
 - Penugasaan.
2. Pendekatan
CTL

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| 1 | Kegiatan Awal a. Salam b. Presensi e. Apersepsi: Guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 7 menit |
| 2. | Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (diluar jam pelajaran) untuk membahas tumbuhan apa saja yang akan diamati di lingkungan sekolah. Setelah menentukan tumbuhan yang akan diamati, guru juga memberikan materi atau pengetahuan tentang tumbuhan tersebut. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa dapat membantu temannya. Tutor juga bertugas mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus pada pekerjaannya. | |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| | <p>2) Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru.</p> <p>3) Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru.</p> <p>4) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus tumbuhan yang dijumpai di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Tutor mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS/laporan dan apabila waktu mengerjakan LKS/laporan yang ditentukan oleh guru hampir habis.</p> <p>2) Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka. Kelompok yang menggunakan media gambar dibantu salah seorang anggota kelompoknya untuk mengoperasikan gambar pada laptop. Gambar tersebut ditayangkan melalui proyektor sehingga gambar dapat dilihat jelas oleh kelompok lainnya di kelas.</p> <p>3) Kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>4) Siswa diarahkan pada jawaban yang benar.</p> <p>5) Setelah kelompok pertama selesai mengajar, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk mengajar.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> | 46 menit |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| | 2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. | |
| 3. | Kegiatan Akhir a. Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan pancingan pertanyaan. b. Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya khususnya para tutor. c. Guru menutup pelajaran. | 7 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- Silabus Kelas VI SD Negeri Kaligesing
- S. Rositawaty dan Aris Muharam. 2006. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heri Sulistyanto dan Edy Wibowo. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

Gambar-gambar tumbuhan yaitu mawar, sirih, talas, pisang, cocor bebek, palem, putri malu, dan beringin.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes : tes akhir materi pada pertemuan ketiga.
2. Jenis tes : tertulis.
3. Bentuk tes : isian singkat.
4. KKM : siswa dikatakan tuntas apabila nilai minimal ≥ 75
5. Kriteria penilaian :

| Jumlah Soal | Skor | Nilai |
|-------------|----------|---|
| 15 | @ Soal 2 | $\frac{15 \times 2}{3} \times 10$ $= 100$ |

J. LAMPIRAN
LKS

Guru/Pelaksana

Suparti Fransiska, S.Pd.
NIP 19630226 198304 2 003

Purworejo, 3 September 2013
Observer/Peneliti

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

| |
|----------------|
| Nama anggota : |
| 1. |
| 2. |
| 3. |

LKS

1. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu di sudut kanan atas!
2. Tutor akan membimbing kalian mencari maupun mempelajari salah satu tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.
3. Amatilah tumbuhan tersebut !
4. Isikanlah pada tabel di bawah ini!

| Tumbuhan | Ciri- ciri Daun | Ciri-ciri batang | Ciri-ciri akar | Ciri-ciri bunga | Ciri-ciri buah |
|----------|-----------------|------------------|----------------|-----------------|----------------|
| | | | | | |

5. Jawablah pertanyaan di bawah ini !
 - a. Sebutkanlah salah satu ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tersebut!

Jawab

.....

b. Apa manfaat ciri khusus tersebut ?

Jawab

.....

6. Setelah selesai, diskusikanlah bersama temanmu cara menyajikan hasil diskusi pada kelompok lain. Kalian dapat memanfaatkan media gambar, menggunakan tanya jawab, penggunaan contoh, kuis, dan sebagainya. Hindarilah metode ceramah atau membaca laporan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 3

Satuan pendidikan : SD N KALIGESING

Mata pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VI/ I

Hari/Tanggal : RRabu, 11 September 2013

Alokasi waktu : 2X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya.

B. KOMPETENSI DASAR

1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- Menjelaskan hubungan antara ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu dengan lingkungan hidupnya sesuai fungsinya.

b. Proses

- Mengamati hubungan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan tertentu dengan lingkungan hidupnya sesuai fungsinya.

2. Afektif

- Bekerja sama mengerjakan tugas kelompok.
- Menghargai pendapat teman saat berdiskusi kelompok.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kelompok dengan metode tutor sebaya, siswa dapat menjelaskan hubungan antara ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu dengan lingkungan hidupnya sesuai fungsinya dengan benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Ciri-ciri khusus beberapa jenis tumbuhan.

F. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode
 - Tutor sebaya
 - Tanya jawab.
 - Penugasaan.
2. Pendekatan
CTL

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| 1 | Kegiatan Awal a. Salam b. Presensi f. Apersepsi: Guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 7 menit |
| 2. | Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu ada delapan kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang tutor. Tutor telah dikumpulkan sebelumnya (diluar jam pelajaran) untuk membahas tumbuhan apa saja yang akan diamati di lingkungan sekolah. Setelah menentukan tumbuhan yang akan diamati, guru juga memberikan materi atau pengetahuan tentang tumbuhan tersebut. Siswa secara bergantian menjadi tutor di setiap pertemuan sehingga mereka merasa dapat membantu temannya. Tutor juga bertugas mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus pada pekerjaannya. | |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| | <p>2) Siswa diberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran oleh guru.</p> <p>3) Setiap kelompok dibagikan LKS oleh guru.</p> <p>4) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor untuk mengamati ciri khusus tumbuhan dan habitatnya yang dijumpai di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan tersebut akan disajikan pada kelompok lain dengan cara menghindari metode ceramah atau membaca laporan. Tutor mengingatkan anggotanya lama waktu mengerjakan LKS/laporan dan apabila waktu mengerjakan LKS/laporan yang ditentukan oleh guru hampir habis.</p> <p>2) Tutor dimonitor terus oleh guru jika memerlukan bantuan. Setelah selesai diskusi, kelompok yang sudah siap diberi kesempatan menyajikan pelajaran mereka. Kelompok yang menggunakan media gambar dibantu salah seorang anggota kelompoknya untuk mengoperasikan gambar pada laptop. Gambar tersebut ditayangkan melalui proyektor sehingga gambar dapat dilihat jelas oleh kelompok lainnya di kelas.</p> <p>3) Kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>4) Siswa diarahkan pada jawaban yang benar.</p> <p>5) Setelah kelompok pertama selesai mengajar, guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk mengajar.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> | 46 menit |

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| | 2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. | |
| 3. | Kegiatan Akhir a. Siswa dengan dibimbing guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan pancingan pertanyaan. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dibagikan guru. c. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka pada guru. d. Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari materi selanjutnya khususnya para tutor. e. Guru menutup pelajaran. | 7 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- Silabus Kelas VI SD Negeri Kaligesing
- S. Rositawaty dan Aris Muharam. 2006. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heri Sulistyanto dan Edy Wibowo. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

Gambar-gambar tumbuhan yaitu bunga matahari, kaktus, kelapa, teratai, kangkung, pisang, dan putri malu.

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes : tes akhir materi pada pertemuan ketiga.
2. Jenis tes : tertulis.
3. Bentuk tes : isian singkat.
4. KKM : siswa dikatakan tuntas apabila nilai minimal ≥ 75
5. Kriteria penilaian :

| Jumlah Soal | Skor | Nilai |
|-------------|----------|---|
| 15 | @ Soal 2 | $\frac{15 \times 2}{3} \times 10 = 100$ |

J. LAMPIRAN

LKS

Soal evaluasi siklus II

Guru/Pelaksana

Purworejo, 3 September 2013
Observer/Peneliti

Suparti Fransiska, S.Pd.
NIP 19630226 198304 2 003

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

| |
|----------------|
| Nama anggota : |
| 1. |
| 2. |
| 3. |

LKS

1. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu di sudut kanan atas!
2. Tutor akan membimbing kalian mencari maupun mempelajari salah satu tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.
3. Amatilah tumbuhan tersebut !
4. Isikanlah pada tabel di bawah ini!

| No | Tumbuhan | Ciri khas | Tempat hidup |
|----|----------|-----------|--------------|
| | | | |

5. Adakah hubungan antara ciri khusus tumbuhan dengan lingkungan tempat hidupnya? Jelaskan!

Jawab :

.....
...

6. Setelah selesai, diskusikanlah bersama temanmu cara menyajikan hasil diskusi pada kelompok lain. Kalian dapat memanfaatkan media gambar, menggunakan tanya jawab, penggunaan contoh, kuis, dan sebagainya. Hindarilah metode ceramah atau membaca laporan.

TES SIKLUS II

1. Ciri khusus tanaman cocor bebek adalah....
2. Talas memiliki tempat menyimpan cadangan makanan yaitu pada
3. Bagian tanaman teratai yang berfungsi mengedarkan karbondioksida yaitu
....
4. Daun tanaman pisang dilapisi suatu zat yang dapat memperkecil penguapan yaitu zat
5. Mawar memiliki ciri khusus berupa ...
6. Kantong semar memiliki sulur berupa kantong yang berfungsi untuk...
7. Tanaman putri malu dapat menutup daunnya jika disentuh. Hal ini bertujuan untuk...
8. Daun pohon jati berguguran pada saat musim kemarau karena....
9. Tanaman talas memiliki bulu halus pada daun berfungsi untuk
10. Fungsi bau pada tanaman sirih yaitu....
11. Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki kaktus, kaktus hidup di daerah yang...
12. Untuk memudahkan terapung, teratai memiliki daun yang....
13. Tanaman bunga matahari tumbuh di tempat yang
14. Akar teratai tertanam di dasar kolam/perairan hal ini bertujuan agar
15. Tanaman kangkung memiliki batang berongga yang memudahkan untuk
....

Kelompok B

Nama anggota :

1. Ruky Ahtya P.

2. Norendra D. F.

3. Anggila Shafin M.

LKS 1

1. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu di sudut kanan atas!
2. Tutor akan membimbing kalian mencari maupun mempelajari salah satu hewan yang ada di sekitar sekolah.
3. Amatilah hewan tersebut!
4. Isikanlah pada tabel di bawah ini!

| Hewan | Tempat Hidup | Makanan | Alat Makan | Alat bergerak | Alat Indra |
|-----------------|---|----------------|---------------------------|--|-----------------|
| Itik atau bebek | air, terutama perairan dangkal dan juga darat | tanaman cacing | Paruh yang berbentuk sudu | kaki yang pendek dilengkapi selaput untuk berenang | Mata yang tajam |

5. Jawablah pertanyaan di bawah ini !

a. Sebutkanlah ciri khusus yang dimiliki hewan tersebut!

Jawab: Bulunya berminyak, kakinya berselaput,
Paruh berbentuk sudu.

b. Apa manfaat ciri khusus tersebut ?

Jawab: untuk menjaga supaya bulu tidak basah saat berenang,
untuk memudahkan mencari ~~makan~~ makan dilumpur, untuk
mencari makan.

6. Setelah selesai, diskusikanlah bersama temanmu cara menyajikan hasil diskusi pada kelompok lain. Kalian dapat memanfaatkan media gambar, menggunakan tanya jawab, penggunaan contoh, kuis, dan sebagainya. Hindarilah metode ceramah atau membaca laporan.

Hasil Observasi Awal Peranana Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Kamir Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|---------------------------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Melajarab peranyuan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 14 |
| 2 | Merupicim peranyuan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 12 |
| 3 | Meoyangpalla n pendapa | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 8 |

ya (V) / tidak (-)

Purworejo, 8 - 1 - 2013
Pengamat

[Signature]

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

Hasil Observasi Awal Kedua Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Nama Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|-----------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Menjawab pertanyaan | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | 16 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | ✓ | 11 |
| 3 | Menyampaikan pendapat | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | ✓ | 6 |

ya (✓) / tidak (-)

Purworejo, 9-1-2013

Pengamat

Dwi

Dwi Werdiningsih

NIM 09108244033

Hasil Observasi Awal Ketiga Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Kelas Aneka Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|-----------------------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Menjawab pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 2 | Menanyakan pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | Menyampaikan pendapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

ya (✓) / tidak (-)

Purwokerto, 5 - 2 - 2013

Pengamat

Dwi Werdiningsih

Dwi Werdiningsih

NIM 09108244033

Hasil Observasi Awal Keempat Partisipasi Belajar IPA Siswa

| No | Aspek | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|------------------------------------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Melengkapi pertanyaan | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | - | ✓ | - | - | - | - | - | 10 |
| 3 | Mengajukan pertanyaan □ pendapa | ✓ | - | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | - | - | ✓ | - | - | - | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | 8 |

ya (✓) / tidak (-)

Purworejo, 6-2-2013
Pengamat


Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

**Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa
Siklus I Pertemuan 1**

| No | Aspek yang diamati | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|---|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Mengartikan LKS | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 11 |
| 3 | Mesjawab pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 12 |
| 4 | Mengajukan pendapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 11 |
| 5 | Mengajukan isatetapan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 14 |
| 6 | Membantu teman yang mengalami kesulitan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 |
| 7 | Membuat catatan ringkas | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |

| No | Aspek yang Diatracai | Komit Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|--|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 8 | Mazaxialakutagias maudu i tanpa terstruktur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | 21 |
| 9 | lesiatif mempelajari dan mazaxialakutagias maudu i yang belum dan abaz diatracan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | 31 |

Keterangan : ya (✓) / tidak (-)

Purworejo, 17-07-2013
Pengamat

Dwi

Dwi Werdingasih
NIM 09108244033

**Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa
Siklus I Pertemuan 2**

| No | Aspek yang Diamati | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|--|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Menceritakan LKS | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 16 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 13 |
| 3 | Mengjawab pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 13 |
| 4 | Mengajukan pendapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 13 |
| 5 | Mengajukan tanggapan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 |
| 6 | Memahami teman yang mengajukan kesulitan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 |
| 7 | Memahami materi ringkas | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 |

| No | Aspek yang Diamati | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|--|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|----|--|--|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | | | | |
| 8 | Menceritakan tugas sendiri tanpa terstruktur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 24 | | | |
| 9 | Intisari materi pelajaran dan menguraikan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 14 | | | |

Keterangan : (✓) / tidak (x)

Purworejo, 24 - 07 - 2013
Pengamat

Dwi

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa
Siklus I Pertemuan 3

| No | Aspek yang diamati | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|--|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | |
| 1 | Mengajukan taks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 17 | |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 | |
| 3 | Menjawab pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 13 | |
| 4 | Mengajukan pendapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 13 | |
| 5 | Mengajukan tanggapan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 17 | |
| 6 | Meminta teman yang mengalami kesulitan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 16 | |
| 7 | Meminta pendapat teman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 | |

| No | Aspek yang Diamati | Kewir Aliran Siam | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|---|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 8 | Menerapkan tugas mandiri tanpa bimbingan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 24 |
| 9 | Inisiatif, disiplin dan tanggung jawab yang baik dan akan dijunjung | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 |

Kesimpulan : Ya (✓) / Tidak (x)

Purworejo, 31-07-2013
Pengamat


Dwi Werdiningsih
NPM 09108244033

Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa
Siklus II Pertemuan 1

| No | Aspek yang Diamati | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|--|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Mengerjakan LKS | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 21 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |
| 3 | Menjawab pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |
| 4 | Mengajukan pendapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |
| 5 | Mengajukan tanggapan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 17 |
| 6 | Mem bantu teman yang mengalami kesulitan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| 7 | Membuat catatan ringkas | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |

| No | Aspek yang diamati | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|--|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| B | Mengerjakan tugas mandiri tanpa struktur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 24 |
| C | Interaksi kelompok dan menguraikan materi pelajaran yang belum dan akan dipelajari | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |

Keterangan : ya (✓) / tidak (x)

Purworejo, A.09-2013
Pengamat

[Signature]

Dwi Wardiningsih
NIM 09108244033

Hasil Observasi Partisipasi Pelajar Siswa
Siklus II Pertemuan 2

| No | Aspek yang Diamati | Kronologi Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|---|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Mengikuti IKN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 23 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| 3 | Mengjawab pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |
| 4 | Mengajukan pendapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |
| 5 | Mengajukan tanggapan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| 6 | Membantu teman yang mengalami kesulitan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |
| 7 | Membuat catatan rangkasan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |

| No | Aspek yang Diamati | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|---|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 8 | Mencapakan tugas mandiri tanpa terburu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 24 |
| 9 | Inisiatif mempelajari dan mengorganisir materi pelajaran yang belum diajarkan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |

Keterangan : (✓) ; tidak (-)

Purwarejo, 09-09-2013
Pengamat


Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

**Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa
Siklus II Pertemuan 3**

| No | Aspek yang Diikuti | Nomor Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|--|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Mempelajari LKS | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 23 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 21 |
| 3 | Menjawab pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 21 |
| 4 | Mempersiapkan peralatan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| 5 | Mengajukan tanggapan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| 6 | Melakukan teman yang mengalami kesulitan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| 7 | Melakukan teman ringkas | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 22 |

| No | Aspek yang Diamati | Daftar Absen Siswa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----|---|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 8 | Materi tidak lebih dari 10 menit | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 24 |
| 9 | Instansi yang diajarkan dan materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang diajarkan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |

Keterangan : ya (✓) / tidak (?)

Purworejo, 11-09-2013
Pengamat

[Signature]

Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

...

Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan 1

| No | Kegiatan/Kondisi | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---|----|-------|---|
| 1 | Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan topik yang berbeda. | ✓ | - | |
| 2 | Guru membagi tutor ke dalam tiap-tiap kelompok. | ✓ | - | |
| 3 | Guru memberikan penjelasan dan teknis alur pembelajaran. | ✓ | - | |
| 4 | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. | ✓ | - | |
| 5 | Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor baik di dalam maupun di luar kelas. | ✓ | - | waktu pengerjaan LKS lebih ± 12 menit |
| 6 | Guru memberikan waktu untuk membuat laporan. | ✓ | - | waktu penyusunan laporan lebih ± 2 menit |
| 7 | Guru memonitor tutor jika memerlukan bantuan. | ✓ | - | Tutor ada yg butuh bantuan menjawab dan mengkoordinasikan teman-temannya. |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. | ✓ | - | Kelompok memodifikasi media gambar dari tanya jawab. |
| 9 | Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | ✓ | - | |
| 10 | Guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. | ✓ | - | |

ya (✓) tidak (-)

Purworejo, 17 - 7 - 2013
Pengamat



Dwi Werdiningsih
NTM 09108244033

**Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan 2**

| No | Kegiatan/Kondisi | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---|----|-------|---|
| 1 | Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan topik yang berbeda. | ✓ | | |
| 2 | Guru membagi tutor ke dalam tiap-tiap kelompok. | ✓ | | |
| 3 | Guru memberikan penjelasan dan teknis alur pembelajaran. | ✓ | | |
| 4 | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. | ✓ | | |
| 5 | Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor baik di dalam maupun di luar kelas. | ✓ | | waktu pengerjaan LKS lebih ± 15 menit |
| 6 | Guru memberikan waktu untuk membuat laporan. | ✓ | | waktu penyusunan laporan melebihi waktu yang diberikan ± 15 menit |
| 7 | Guru memonitor tutor jika memerlukan bantuan. | ✓ | | |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. | ✓ | | metode yang digunakan siswa tanpa jawab dan alur |
| 9 | Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | ✓ | | |
| 10 | Guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. | ✓ | | |

ya (✓)/ tidak (-)

Purworejo, 24 - 7 - 2013
Pengamat



Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan 3

| No | Kegiatan/Kondisi | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---|----|-------|--|
| 1 | Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan topik yang berbeda. | ✓ | - | |
| 2 | Guru membagi tutor ke dalam tiap-tiap kelompok. | ✓ | - | |
| 3 | Guru memberikan penjelasan dan teknis awal pembelajaran. | ✓ | - | |
| 4 | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. | ✓ | - | |
| 5 | Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor baik di dalam maupun di luar kelas. | ✓ | - | Waktu pengerjaan LKS memiliki acuan waktu yang ditentukan ± 10 menit |
| 6 | Guru memberikan waktu untuk membuat laporan. | ✓ | - | Waktu pembuatan laporan lebih ± 10 menit |
| 7 | Guru memonitor tutor jika memerlukan bantuan. | ✓ | - | Tutor membutuhkan bantuan mengkonduksi anggotanya |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. | ✓ | - | Metode tanya jawab dan quiz. |
| 9 | Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | ✓ | - | |
| 10 | Guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. | ✓ | - | |

ya (✓) tidak (-)

Purworejo, 31-7-2013
Pengamat



Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II Penemuan 1

| No | Kegiatan/Kondisi | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---|----|-------|---|
| 1 | Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan topik yang berbeda. | ✓ | - | |
| 2 | Guru membagi tutor ke dalam tiap-tiap kelompok. | ✓ | - | |
| 3 | Guru memberikan penjelasan dan teknis alur pembelajaran. | ✓ | - | |
| 4 | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. | ✓ | - | |
| 5 | Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor baik di dalam maupun di luar kelas. | ✓ | - | Tutor mengingatkan anggotanya 5 menit sebelum waktu habis. |
| 6 | Guru memberikan waktu untuk membuat laporan. | ✓ | - | |
| 7 | Guru memonitor tutor jika memerlukan bantuan. | ✓ | - | salah satu kelompok mem-butuhkan bantuan guru pun cara-furukuhah. |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. | ✓ | - | |
| 9 | Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | ✓ | - | |
| 10 | Guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. | ✓ | - | |

ya (✓) tidak (-)

Purworejo, 4 - 9 - 2013

Pengamat



Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan 2

| No | Kegiatan/Kondisi | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---|----|-------|---|
| 1 | Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan topik yang berbeda. | ✓ | - | |
| 2 | Guru membagi tutor ke dalam tiap-tiap kelompok. | ✓ | - | |
| 3 | Guru memberikan penjelasan dan teknis alur pembelajaran. | ✓ | - | |
| 4 | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. | ✓ | - | |
| 5 | Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor baik di dalam maupun di luar kelas. | ✓ | - | Tutor mengingatkan anggotanya ketika waktu hampir habis |
| 6 | Guru memberikan waktu untuk membuat laporan. | ✓ | - | Pembuatan laporan dilakukan di dalam kelas. |
| 7 | Guru memonitor tutor jika memerlukan bantuan. | ✓ | - | |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. | ✓ | - | |
| 9 | Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | ✓ | - | |
| 10 | Guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. | ✓ | - | |

ya (✓)/ tidak (-)

Purworejo, 9 - 9 - 2013
Pengamat



Dwi Werdiningsih
NIM 09108244033

Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan 3

| No | Kegiatan/Kondisi | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---|----|-------|--|
| 1 | Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan topik yang berbeda. | ✓ | - | |
| 2 | Guru membagi tutor ke dalam tiap-tiap kelompok. | ✓ | - | |
| 3 | Guru memberikan penjelasan dan teknis alur pembelajaran. | ✓ | - | |
| 4 | Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. | ✓ | - | |
| 5 | Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan tutor baik di dalam maupun di luar kelas. | ✓ | - | Tutor mengingatkan anggota ketika & mene waktu hampir habis. |
| 6 | Guru memberikan waktu untuk membuat laporan. | ✓ | - | Laporan disusun di dalam kelas. |
| 7 | Guru memonitor tutor jika memerlukan bantuan. | ✓ | - | |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. | ✓ | - | |
| 9 | Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | ✓ | - | |
| 10 | Guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. | ✓ | - | |

ya (✓) tidak (-)

Purworejo, 11 - 9 - 2013
Pengamat



Dwi Werdiningsih
NTM 09108244033

DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I

| No | Nama/Inisial | Nilai |
|-----------------------|--------------|--------|
| 1 | AS | 83 |
| 2 | NF | 73 |
| 3 | OS | 67 |
| 4 | AA | 67 |
| 5 | AG | 57 |
| 6 | AE | 77 |
| 7 | AW | 57 |
| 8 | AP | 67 |
| 9 | AM | 67 |
| 10 | AD | 80 |
| 11 | DP | 67 |
| 12 | FS | 57 |
| 13 | FN | 57 |
| 14 | FA | 67 |
| 15 | GR | 73 |
| 16 | MI | 57 |
| 17 | MN | 73 |
| 18 | MA | 67 |
| 19 | MN | 67 |
| 20 | ND | 67 |
| 21 | RI | 80 |
| 22 | RA | 73 |
| 23 | AI | 80 |
| 24 | RH | 80 |
| Jumlah Nilai | | 1660 |
| Rata-rata | | 69 |
| Persentase ketuntasan | | 45,83% |
| Nilai ≥ 70 | | 10 |
| Nilai < 70 | | 14 |
| Nilai minimum | | 57 |
| Nilai maksimum | | 83 |

DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS II

| No | Nama/Inisial | Nilai |
|-----------------------|--------------|-------|
| 1 | AS | 87 |
| 2 | NF | 77 |
| 3 | OS | 73 |
| 4 | AA | 73 |
| 5 | AG | 67 |
| 6 | AE | 77 |
| 7 | AW | 57 |
| 8 | AP | 73 |
| 9 | AM | 73 |
| 10 | AD | 80 |
| 11 | DP | 73 |
| 12 | FS | 67 |
| 13 | FN | 57 |
| 14 | FA | 73 |
| 15 | GR | 73 |
| 16 | MI | 73 |
| 17 | MN | 67 |
| 18 | MA | 73 |
| 19 | MN | 73 |
| 20 | ND | 67 |
| 21 | RI | 77 |
| 22 | RA | 73 |
| 23 | AI | 87 |
| 24 | RH | 80 |
| Jumlah nilai | | 1750 |
| Rata-rata | | 73 |
| Persentase ketuntasan | | 75 % |
| Nilai ≥ 70 | | 18 |
| Nilai < 70 | | 6 |
| Nilai minimum | | 57 |
| Nilai maksimum | | 87 |

FOTO KEGIATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN



Siklus I Pertemuan 1

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.



Siklus I Pertemuan 1

Siswa sedang mengamati semut hitam.



Siklus I Pertemuan 1

Siswa sedang menyajikan laporannya pada anggota kelompok lainnya.



Siklus I Pertemuan 2

Kelompok yang bertugas mengamati ciri khusus pada bebek.



Siklus I Pertemuan 2

Siswa sedang melengkapi laporan dan mempersiapkan kelompoknya untuk menyajikan laporan.



Siklus I Pertemuan 2

Salah satu siswa sedang bertanya pada kelompok yang sedang menyajikan laporannya.



Siklus I Pertemuan 3

Beberapa siswa sedang menunjuk ke dinding yang ada cicaknya.



Siklus I Pertemuan 3

Guru menunjuk siswa yang akan menyampaikan pendapatnya.



Siklus I Pertemuan 3

Siswa sedang mengerjakan tes siklus I.



Siklus II Pertemuan 1

Siswa sedang mengamati tanaman kaktus yang ada di sekolah.



Siklus II Pertemuan 1

Kelompok talas sedang menyampaikan laporannya.



Siklus II Pertemuan 1

Beberapa siswa sedang membuat catatan.



Siklus II Pertemuan 2

Salah seorang siswa sedang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.



Siklus II Pertemuan 2

Siswa sedang mengamati tanaman beringin yang masih kecil.



Siklus II Pertemuan 2

Salah seorang siswa memberikan tanggapan.



Siklus II Pertemuan 3

Siswa sedang mencari pohon kelapa di dekat sekolah.



Siklus II Pertemuan 3

Salah seorang siswa bertanya pada kelompok teratai.



Siklus II Pertemuan 3

Salah seorang siswa bertanya pada kelompok kelapa.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangasem, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Gunung, Fax (0274) 545611, Dekat Telp (0274) 579661
Tel (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 291 344, 343, 355, 358, 369, 401, 402, 403, 404)



Daftar Publikasi No. GDC 00097

No. : ~~7809~~ /JN34.116/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbangmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Weediningsih
NIM : 09108244033
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Dsn. Ngubean, Rt 02 / Rw.02, Ds. Kaligono, Kec. Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Mengetahui data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Kaligesing, Desa Kaligono, Kec. Kaligesing, Purworejo
Subyek : Siswa kelas VI SD N Kaligesing
Obyek : Partisipasi Belajar IPA
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa kelas VI SD Negeri Kali Gesing Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



H. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902.198702.1.001

Tembusan Yth.
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PGSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No.5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551157
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Nomor : 074 / 1458 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Jl. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 4309/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 5 Juli 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI KALIGESING PURWOREJO", kepada:

Nama : DWI WEDDININGSIH
NIM : 09108244033
Prodi/Masran : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD N Kaligesing, Desa Kaligono, Kecamatan Kaligesing,
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juli s/d September 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum



Terbaca disampaikan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454890 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1767 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.

- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1458 / Kesbang / 2013. Tanggal 8 Juli 2013.

- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : DWI WERDININGSIH.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Vinta Angela Tiarani, M.Ed.
6. Judul Penelitian : Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing Purworejo.
7. Lokasi : Kabupaten purworejo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juli s.d Oktober 2013
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 11 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan Dr. Setiabudi Nomor 2 Telp.(0275)323890 Purworejo 54111

Nomor : 070/330/2013. Purworejo, 12 Juli 2013.
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian/Survey/Riset Kepada :
Yth. Kepala Kantor
Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Purworejo

I. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070 / 1757 / 2013 tertanggal 11 Juli 2013
tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

II. Sehubungan dengan dasar tersebut maka dengan ini kami ajukan saudara :

1. Nama : DWI WERDININGSIH
2. NIM / NPM : 09108244033
3. Kebangsaan : Indonesia.
4. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
5. Pekerjaan : Mahasiswa.
6. Penanggung Jawab : Vinta Anggela Tiarani, M.Ed
7. Judul Penelitian : Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam
Meningkarkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD
Negeri Kaligesing Purworejo

8. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

9. Waktu : Juli s/d Oktober 2013

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOLINMAS
KABUPATEN PURWOREJO
Kepala Seksi Kesatuan Bangsa


SUMANTO, BcHk, S.IP
Nip. 19581209 198607 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT P dan K KALIGESING
SD NEGERI KALIGESING**

Alamat : Desa Kaligama, Kec. Kaligesing, Kab. Purworejo, 54173

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 042 / 43 / 2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kaligesing, menerangkan
bahwa:

Nama : Dwi Wardiningsih
Pekerjaan : Mahasiswa
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 09108244033
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Judul Penelitian : Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan
Partisipasi Belajar IPA Siswa SD Negeri Kaligesing
Purworejo.

Telah melakukan penelitian di kelas VI SD Negeri Kaligesing pada bulan Juli
sampai dengan September 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

